

TESIS
“EFEKTIFITAS METODE SOSIODRAMA UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 4
PASURUAN ”

Oleh:
KIKI ZAKIYYAH ANGGRAENI MARTATININGRUM
NIM 200101220015



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024

**“EFEKTIFITAS METODE SOSIODRAMA UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP
NEGERI 4 PASURUAN”**

Tesis

Diajukan kepada

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

KIKI ZAKIYYAH ANGGRAENI MARTATININGRUM

Nim 200101220015



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

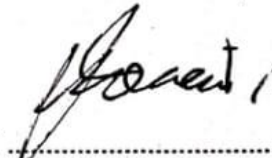
Tesis dengan judul “Efektifitas Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan” ini telah diuji dan di pertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 juni 2024.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji 1

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001


(.....)

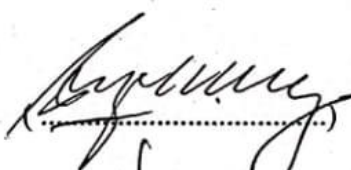
Ketua/ Penguji II

Dr. Ahmad Izzudin, M. HI
NIP. 19791012 200801 1 010


(.....)


Pembimbing 1/ Penguji

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 19690526 200003 1 003


(.....)

Pembimbing 2/ Sekretaris

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010


(.....)

Mengesahkan
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Zakiyyah Anggraeni Martatiningrum
NIM : 200101220015
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : **“Efektifitas Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian (TESIS) ini secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian sendiri kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan serta daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Mei 2024

Yang menyatakan



Kiki Zakiyyah Anggraeni Martatiningrum

200101220015

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu, Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan berjalan dengan lancar, Tetapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Chandra)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta mama yang sudah tenang disurga sana dan ayah yang telah mengorbankan perjuangannya serta kasih sayang kalian selalu terukir di dalam diri ini dan selalu ikhlas dalam memberikan segalanya buat kebaikan serta keberhasilan yang ku alami saat ini.
2. Untuk guru-guru, dosen-dosen yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing saya dan mendidikku selama ini
3. Dan tak lupa, tesis ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah berjuang hingga sampai dititik ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T, atas semua limpahan rahmat, kasih, dan karunianya. kita bisa mengemban tugas yang telah diberikan-Nya yaitu sebagai khalifah fil ardl. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntunan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Efektifitas Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Pasuruan” Penelitian ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan arahan dari berbagai pihak, terkhusus dosen pembimbing skripsi. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. KH. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan, arahan, dan motivasi, Sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan
5. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, arahan, dan motivasi, Sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan
6. Kepala SMPN 4 Pasuruan, Guru, dan siswa-siswi kelas VIII SMPN 4 Pasuruan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait penelitian
7. Kedua orang tua tercinta, Mama Karimah, S. Pd (almh) meskipun sudah berpulang namun motivasinya selalu mengantarkan penulis sampai saat ini dan Ayah H. Zainul Abidin S.T. yang telah mendidik, mendo'akan dan merawat penulis sejak kecil sampai sekarang dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi dan dukungan baik secara moral maupun material
8. Tante Siti Saudah S.Pd., dan Adik Aulia Rahmah S.Pd., Bachruddin Wafi Ansori, Rahelia Rahma beserta keluarga lainnya yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti
9. Kepada Sahabat saya Mia, Via, Indah, Ummah, Icha, Ali, Saiful, Hasim, Hima, Faiqoh, Biba, Ulfa yang selalu mendukung, menyemangati, menemani, dan membantu penulis menyelesaikan Tesis ini dalam cerita dan keadaan apapun.

10. Kepada teman-teman Magister PAI angkatan 2020 yang selalu mendukung penulis.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang sudah berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Harapan penulis bahwa gagasan penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Batu, 27 Mei 2024

Kiki Zakiyyah A. M.

200101220015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	17
BAB II	21
KAJIAN PUSTAKA	21
A. Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ..	21
B. Metode Sociodrama.....	51
C. Efektifitas Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.....	60
D. Kerangka Berfikir.....	62
BAB III.....	64
METODE PENELITIAN	64
A. Lokasi Penelitian.....	64
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64

C. Variabel Penelitian	67
D. Populasi dan Sampel Penelitian	68
E. Tekhnik Pengumpulan data.....	69
F. Variabel, indikator dan Instrumen Penelitian.....	70
G. Analisis butir Soal Tes	79
H. Prosedur Penelitian.....	85
I. Analisis Data	86
BAB IV	93
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	93
A. Tingkat motivasi belajar sebelum dan sesudah metode sosiodrama.....	93
B. Tingkat hasil belajar sebelum dan sesudah metode sosiodrama	97
C. Uji efektifitas metode sosiodrama dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar	104
BAB V.....	109
PEMBAHASAN	109
A. Tingkat Motivasi Siswa sebelum dan sesudah metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti	109
B. Tingkat Hasil Belajar Siswa sebelum dan sesudah metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti	111
C. Efektifitas metode sosiodrama dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan.....	113
BAB VI.....	119
PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3. 1	Rancangan Penelitian	66
Tabel 3. 2	Populasi Siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Pasuruan	68
Tabel 3. 3	Skala Likert.....	75
Tabel 3. 4	Hasil uji validitas Angket Motivasi	81
Tabel 3. 5	Reabilitas Angket	83
Tabel 3. 6	Kategori Kesukaran	84
Tabel 3. 7	Indeks Kesukaran Soal (Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang)	84
Tabel 3. 8	Indeks Kesukaran Soal (Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama).....	85
Tabel 3. 9	Uji Normalitas Pretest di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Materi Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama(VIII A dan VIII E)	87
Tabel 3. 10	Uji Normalitas Pretest dan Posttest di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Materi Menjadi Pribadi yang dapat dipercaya serta terhindar dari Riba dalam jual beli dan hutang piutang (VIII B dan VIII H)	88
Tabel 3. 11	Uji Homogenitas pretest posttest di Kelas Eksperimen dan Kontrol Materi Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama(VIII A dan VIII E).....	90
Tabel 3. 12	Uji Homogenitas pretest posttest di Kelas Eksperimen dan Kontrol Materi Menjadi Pribadi yang dapat dipercaya serta terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang (VIII B dan VIII H) ...	90
Tabel 4. 1	Analisis Deskriptif Pretest Posttest kelas eksperimen Materi: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama (VIII A)	94

Tabel 4. 2	Analisis Deskriptif Pretest Posttest kelas eksperimen Materi: Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang(VIII B)	94
Tabel 4. 3	Analisis Deskriptif Pretest Posttest kelas Kontrol Materi: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama (VIII E).....	95
Tabel 4. 4	Analisis Deskriptif Pretest Posttest kelas Kontrol Materi: Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang(VIII H).....	96
Tabel 4. 5	Nilai pre-test dan Post-test hasil belajar siswa Kelas eksperimen materi: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama (VIII A)	97
Tabel 4. 6	Analisis deskriptif data analisis Pre-test Post-test Kelas 8a Eksperimen materi: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama	98
Tabel 4. 7	Nilai pre-test dan Post-test hasil belajar siswa Kelas eksperimen materi: Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang(VIII B).....	99
Tabel 4. 8	Analisis deskriptif data analisis Pre-test Post-test Kelas 8b Eksperimen materi: Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang	100
Tabel 4. 9	Nilai pre-test dan Post-test hasil belajar siswa Kelas Kontrol materi: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama (VIII E).....	101
Tabel 4. 10	Analisis deskriptif data analisis Pre-test Post-test Kelas 8e Kontrol materi: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama	102
Tabel 4. 11	Nilai pre-test dan Post-test hasil belajar siswa Kelas Kontrol materi: Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang(VIII H)	102

Tabel 4. 12	Analisis deskriptif data analisis Pre-test Post-test Kelas 8h Kontrol materi: Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang	103
Tabel 4. 13	Uji paired sampel T test motivasi belajar	105
Tabel 4. 14	Hasil uji T Independent Hasil Belajar	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	63
---	----

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-Latin tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/ U/ 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	ta	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'a	ء	=	a
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vocal Panjang

C. Vocal Dipotong

Vocal (a) Panjang	=	Â	أو	=	Aw
Vocal (i) Panjang	=	Î	آي	=	Ay
Vocal (u) Panjang	=	Û	أو	=	Û
			إي	=	î

ABSTRAK

Martatiningrum, Kiki Zakiyah Anggraeni. 2024. Efektifitas Metode Sosiodrama untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 4 Pasuruan. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. (2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Sosiodrama, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

metode sosiodrama merupakan salah satu metode yang bisa menirukan peran dari materi yang diajarkan, siswa dapat memecahkan permasalahan dan mengambil keputusan pada materi yang diajarkan, guru dapat lebih muda menerangkan karena siswa ikut serta dalam memerankan topik pembelajaran. Sosiodrama ini memiliki kelebihan yang dapat berkesan kuat dan tahan lama dalam mengingat siswa, menarik bagi siswa dan membangkitkan semangat dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang selama ini dilakukan secara konvensional dan monoton.

Penelitian ini bertujuan: Pertama untuk Menganalisis Tingkat Motivasi siswa sebelum dan sesudah metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan. Kedua untuk Menganalisis Tingkat Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan. Ketiga untuk Menganalisis Efektifitas metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan

Penelitian ini Menggunakan Metode Kuantitatif. Jenis Penelitian yang digunakan eksperimen dengan jenis penelitian semu atau quasi eksperimental. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMPN 4 Pasuruan. Jumlah partisipasi penelitian ini 132 siswa. Instrumen penelitian menggunakan Pretest posttest dan angket. data yang digunakan berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji T independent, Uji T paired dengan berbantuan SPSS 23 *for windows*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama terdapat efektifitas Tingkat Motivasi siswa sebelum dan sesudah metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan. Kedua Terdapat efektifitas Tingkat Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan. Ketiga terdapat Efektifitas metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan . hal ini terbukti dengan adanya presentase motivasi dan hasil belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol

ABSTRACT

Martatiningrum, Kiki Zakiyyah Anggraeni. 2024. The Effectiveness of the Sociodrama Method to increase Student Motivation and Learning Outcomes in Islamic Religious Education and Character Subjects at SMPN 4 Pasuruan, Thesis, Master Study Program of Islamic Education, Magister of Islamic state University Maulana Malik Ibrahim Malang, Preceptors: 1) Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. 2) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Keywords: Sociodrama Method, Learning Motivation, Learning Results, Islamic Religious Education and Character

The sociodrama method is one that allows students to imitate roles related to the material being taught. Students can solve problems and make decisions about the material, making it easier for teachers to explain because students actively participate in acting out the lesson topics. This sociodrama method has advantages that can leave a strong and lasting impression on students' memories. It is engaging for students and can stimulate enthusiasm in learning Islamic Religious Education (PAI) and Moral Education, which has traditionally been conducted in a conventional and monotonous manner.

This research aims: Firstly, to analyze the level of student motivation before and after the sociodrama method in Islamic Religious Education and Character Education Subjects at SMP Negeri 4 Pasuruan. Second, to analyze the level of student learning outcomes before and after the sociodrama method in Islamic Religious Education and Character Education Subjects at SMP Negeri 4 Pasuruan. Third, to analyze the effectiveness of the sociodrama method in increasing motivation and learning outcomes in Islamic religious education and character at SMP Negeri 4 Pasuruan.

This research uses quantitative methods. The type of research used is experimental research with quasi-experimental or quasi-experimental research. The sample in this research was class VIII students at SMPN 4 Pasuruan. The number of participants in this research was 132 students. The research instrument used pretest posttest and questionnaire. The data used are normality test, homogeneity test, independent T test, paired T test with the help of SPSS 23 *for Windows*

The results of the research show that: Firstly, there is an effective level of student motivation before and after the sociodrama method in Islamic Religious Education and Character Education Subjects at SMP Negeri 4 Pasuruan. Second, there is the effectiveness of the level of student learning outcomes before and after the sociodrama method in Islamic Religious Education and Character Education Subjects at SMP Negeri 4 Pasuruan. Third, there is the effectiveness of the sociodrama method in increasing motivation and learning outcomes in Islamic religious education and character at SMP Negeri 4 Pasuruan. This is proven by the higher percentage of motivation and learning outcomes in the experimental class compared to the control class.

مستخلص البحث

مارتاتينينغروم، كيكي زكياه أنغراني ٢٠٢٤ فعالية أسلوب الدراما الاجتماعية في زيادة الدافعية ونتائج التعلم في التربية الدينية الإسلامية والشخصية في مدرسة SMPN 4 باسوروان. أطروحة، برنامج الدراسات العليا للتربية الدينية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (1) أ.د. دكتور. إتش. سوجنج ليستيو برابوو. (2) د. عيسى نور وهيوني.

الكلمات المفتاحية: أسلوب الدراما الاجتماعية، دافعية التعلم، نتائج التعلم، التربية الدينية الإسلامية والشخصية

طريقة الدراما الاجتماعية هي طريقة يمكنها تقليد دور المادة التي يتم تدريسها، ويمكن للطلاب حل المشكلات واتخاذ القرارات بشأن المواد التي يتم تدريسها، ويمكن للمدرسين الشرح بسهولة أكبر لأن الطلاب يشاركون في تمثيل موضوع التعلم. تتميز هذه الدراما الاجتماعية بأنها قادرة على ترك انطباع قوي وطويل الأمد في تذكّر الطلاب، وجذب الطلاب وزيادة الحماس لـ PAI وتعلم الشخصيات الذي تم تنفيذه حتى الآن بشكل تقليدي ورتيب.

يهدف هذا البحث إلى: أولاً، تحليل مستوى دافعية الطلاب قبل وبعد أسلوب الدراما الاجتماعية في مادة التربية الدينية الإسلامية وتعليم الشخصية في مدرسة SMP Negeri 4 Pasuruan. ثانياً، تحليل مستوى نتائج تعلم الطلاب قبل وبعد طريقة الدراما الاجتماعية في موضوعات التربية الدينية الإسلامية وتعليم الشخصية في SMP Negeri 4 Pasuruan. ثالثاً، تحليل فعالية أسلوب الدراما الاجتماعية في زيادة الدافعية ونتائج التعلم في التربية الدينية الإسلامية والشخصية في مدرسة SMP Negeri 4 Pasuruan

يستخدم هذا البحث الأساليب الكمية. ونوع البحث المستخدم هو البحث التجريبي مع البحث شبه التجريبي أو شبه التجريبي. كانت العينة في هذا البحث طلاب الصف الثامن في مدرسة SMPN 4 باسوروان. وبلغ عدد المشاركين في هذا البحث 132 طالباً. واستخدمت أداة البحث الاختبار القبلي والاختبار البعدي والاستبانة. البيانات المستخدمة هي اختبار الحالة الطبيعية، واختبار التجانس، واختبار T المستقل، واختبار T المقترن بمساعدة SPSS 23 لنظام التشغيل Windows

تظهر نتائج البحث ما يلي: أولاً، هناك مستوى فعال من تحفيز الطلاب قبل وبعد أسلوب الدراما الاجتماعية في موضوعات التربية الدينية الإسلامية وتعليم الشخصية في SMP Negeri 4 Pasuruan. ثانياً، هناك فعالية لمستوى نتائج تعلم الطلاب قبل وبعد أسلوب الدراما الاجتماعية في مادة التربية الدينية الإسلامية وتعليم الشخصية في مدرسة SMP Negeri 4 Pasuruan. ثالثاً، هناك فعالية لأسلوب الدراما الاجتماعية في زيادة الدافعية ونتائج التعلم في التربية الدينية الإسلامية والشخصية في مدرسة SMP Negeri 4 Pasuruan. ويتجلى ذلك من خلال ارتفاع نسبة الدافعية ونتائج التعلم في الفصل التجريبي مقارنة بالفصل الضابط

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Edukasi sangatlah penting untuk membentuk pribadi seseorang. Mempertimbangkan masalah tersebut, Pemerintah serius menyikapi permasalahan dalam mengelola sektor pendidikan, dikarenakan kualitas Pendidikan yang bagus akan menghasilkan generasi penerus yang bermutu dan bisa beradaptasi dalam interaksi sosial dan bermartabat. Kesuksesan suatu golongan bukan hanya mengandalkan sumber daya alam yang melimpah, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga penting. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimulai Dari budaya buku dan literasi terus menerus dari satu angkatan ke angkatan selanjutnya.

Dalam dunia pendidikan banyak sekali tantangan yang harus dihadapi terutama pada lembaga pendidikan mulai dari strata terendah hingga strata tertinggi. Banyak problematika yang menjadi hambatan yang sering muncul dalam proses belajar mengajar disebabkan dari guru atau pun dari peserta didik diantaranya permasalahan yang disebabkan dari guru adalah kurang persiapan dalam mengajar, kurang interaksi dalam pembelajaran, siswa sedikit aktif dalam pembelajaran, minimnya koneksi pada siswa, terlalu monoton dalam pendidikan, dan permasalahan-permasalahan siswa dalam belajar kurangnya fokus selama proses pembelajaran di kelas, murid tidak mau memperhatikan pengajar, Kurang

menaruh minat terhadap pelajaran sekolah, Malas Belajar, Sering izin tidak mengikuti pelajaran sekolah, mempunyai kemampuan untuk belajar dan berproses yang tidak benar, sehingga perlu adanya satu penyelesaian dan temuan-temuan untuk meminimalisir dan menghilangkan problematika yang disebutkan tadi. Kesulitan itu bukan sekedar mata pelajaran tertentu, melainkan terdapat pada seluruh ilmu pengetahuan baik umum maupun agama

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan satu diantara ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan, akhlak, budi pekerti, dan perilaku yang keberadaannya akan semakin penting di masa depan seiring dengan berkembangnya peradaban manusia.¹ Sebagai kesiapan upaya preventif terhadap degradasi akhlak Islami siswa dan permasalahan Minimnya upaya rekonstruksi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah mengakibatkan menurunnya kemampuan generasi muda dalam memahami ilmu agama, baik di sekolah reguler maupun madrasah. Padahal, sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku individu yang ideal.²

Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: 1). Siswa kurang paham atau kurang memahami materi yang disampaikan

¹ Suharyanta. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di sekolah*. (Yogyakarta: Idea Press, 2012), 4

² Himayah, "Penguatan Literasi Islam dalam Pendidikan Dasar". *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1, (2021). 30

guru, 2). Kurangnya minat dan motivasi mempelajari agama, 3). Metode pembelajaran kurang bervariasi.³

Salah satu contoh yang terjadi di SMP 4 Pasuruan dalam pembelajaran PAI tentang materi “menjadi generasi toleran membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama dan tentang menjadi pribadi yang dapat dipercaya serta terhindar dari riba dalam jual beli dan hutang piutang”, yang permasalahannya siswa Kurang memahami ilmu Fiqih (toleransi antar umat beragama, riba, jual beli dan hutang piutang), dikarenakan guru yang mengajarkan terlalu monoton, siswa terlalu banyak gurai, bermalas-malasan, suka keluar pada saat pelajaran

Salah satu permasalahan pembelajaran PAI yang disebutkan di atas adalah kurangnya motivasi belajar siswa, penyebabnya adalah: 1) kurangnya disiplin dalam proses belajar, 2) murid yang tidak kelihatan bersungguh-sungguh dalam aktivitas belajar di ruang kelas, 3) minimnya fase ketekunan murid yang ditandai dengan kurang menyimak penjelasan dari guru, 4) kurangnya memperhatikan tugas pribadi dan kelompok, 5) rasa ingin mengetahui yang minim, 6) dan juga tidak mempunyai keberanian untuk bertanya dan menanggapi.⁴

³ Muh. Thala'at, M. Ramdani Nur. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan karakter Dan Moral Siswa Di SMK Nw Anjani*. Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2. No. 1, (2022), 36-37

⁴ Ambros Leonangung Edu, Margareta Saiman, Ismail Nasar. *Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Teachers And Learning Motivation Of Elementary Students)*. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2, (2021). 27

Ada metode yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan problematika diatas, diantaranya metode yang bisa digunakan adalah metode gamification, metode snowball, flipped classrom, problem based learning, active learning.

salah satunya metode sosiodrama, karena metode sosiodrama merupakan metode yang salah satunya murid menirukan peran dari materi yang diajarkan, siswa dapat memecahkan permasalahan dan mengambil keputusan pada materi yang diajarkan, guru dapat lebih muda menerangkan karena siswa ikut serta dalam memerankan topik pembelajaran.

Namun fakta yang terungkap dari hasil observasi penelitian di SMP Negeri 4 Pasuruan menunjukkan adanya permasalahan seperti rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari data observasi sebelum penelitian dimulai, dimana dari 66 siswa yang diamati, 50 orang (50%) memiliki motivasi dan hasil belajar rendah, 10 orang (sekitar 36,7%) memiliki motivasi dan hasil belajar sedang, dan 6 orang (sekitar 36,7%) memiliki motivasi dan hasil belajar sedang, dan 6 orang (sekitar 13,3%) mempunyai motivasi dan hasil belajar yang tinggi.

dampak negatif dari permasalahan tersebut apabila tidak terselesaikan akan mempengaruhi tingkat harga diri siswa, masalah ini akan membuat hasil belajar siswa menurun, menurunnya perkembangan aktivitas belajar, menurunnya Potensi yang ada pada diri murid tidak

dikembangkan melalui kemampuan berpikir kritisnya, tujuan pembelajaran Tidak bisa dijangkau secara lebih tinggi, tujuan pendidikan tidak dapat tercapai dengan benar, masalah ini berdampak pada mutu pendidikan

permasalahan semacam ini perlu ditangani secara khusus, dalam upaya untuk meningkatkan motivasi siswa banyak cara dan metode yang diterapkan, jika ditangani secara benar dan tepat maka akan menyelesaikan masalah masalah yang menjadi hambatan motivasi belajar diantaranya: siswa yang tadinya tidak aktif menjadi aktif, siswa yang tadinya tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran menjadi antusias untuk mengikutinya, Siswa yang awalnya mengantuk saat pembelajaran berubah menjadi paling antusias, sedangkan siswa yang tadinya pasif dalam menjawab pertanyaan guru menjadi antusias dalam memperebutkan jawaban. Ketika guru mempersilakan bertanya, siswa yang tadinya enggan menjadi antusias untuk bertanya.

Dari hasil penelitian referensi, dalam penelitian efektif metode sosiodrama pada mata pelajaran Ips,⁵ pada mata pelajaran sejarah⁶, pada mata pelajaran Aqidah Akhlak⁷, pada mata pelajaran PKN⁸, bahwa metode sosiodrama menunjukkan keefektifannya dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

⁵ Febri Susanti et al., “Efektivitas Metode Sosiodrama Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang”. Jurnal Sosiolum Vol. 1, No. 1. 28

⁶ Eka Mayasari et al., “Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Metode Sosiodrama Pada Pelajaran Sejarah Di Kelas Xi MA 1” 3, no. 2 (2018): 51–55.

⁷ Siti Rahmi Jalilah, “Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”. Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 6, 2021. 5946

⁸ Premita Sari and Octa Elviana, “Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran PKN”. Journal civics (2013): 33–50.

Berdasarkan konteks tersebut, dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti memilih sebuah judul **Efektifitas Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 4 Pasuruan**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan, dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi siswa sebelum dan sesudah metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan?
2. Bagaimana tingkat hasil Belajar sebelum dan sesudah metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan?
3. Bagaimana Efektifitas metode Sosiodrama dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 4 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat motivasi siswa sebelum dan sesudah metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan

2. Untuk menganalisis tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah metode sosiodrama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan
3. Untuk menganalisis Efektifitas metode Sosiodrama dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hal yang diinginkan agar menjadi kontribusi pemikiran tentunya memperkaya khazanah pendidikan mengenai pentingnya penggunaan metode sosiodrama dalam proses mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini bertujuan untuk menggerakkan kemajuan di Indonesia, terutama dalam meningkatkan efektivitas penggunaan metode Sosiodrama untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Bagi Guru

Sebagai panduan untuk menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menarik dan efektif, yang dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, kerjasama, dan hasil belajar melalui penggunaan metode Sosiodrama.

c. Bagi Peserta didik

Sebagaimana penelitian ini membahas tentang bagaimana cara memperoleh ilmu secara mendalam, maka peserta didik dapat mengambil berbagai manfaat di dalamnya

d. Bagi Peneliti

Dengan memperoleh ilmu yang lebih dalam di bidang pendidikan dan pengetahuan yang lebih luas dalam penelitian, hal ini dapat menjadi kontribusi yang lebih besar dari sekedar kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, namun juga sebagai praktik dan pengembangan keterampilan yang baik, khususnya dalam menulis makalah ilmiah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa yang diajukan adalah terdapat Efektifitas Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 4 Pasuruan, H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah:

H_a : terdapat Pengaruh Efektifitas Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 4 Pasuruan

H_o : Tidak terdapat Pengaruh Efektifitas Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 4 Pasuruan

F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Dalam tesis ini penulis akan membandingkan tesis / skripsi yang mirip dengan judul yang akan diteliti saat ini. Dengan keunikan penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian sejenis yang judulnya hampir sama. Berikut beberapa contoh penelitian yang serupa dengan penelitian ini

Adapun bahan-bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini yang pertama, Skripsi dari Mirna Yulianti, ditulis pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan di Kelas 3 MIN Merduati Banda Aceh”, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, penelitian yang dilakukan adalah penelitian Tindakan Kelas dengan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan guru, siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Matematika mengenai topik penjumlahan dan pengurangan di kelas III MIN Merduati Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data meliputi tes dan observasi. Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa kelas III/b, dengan jumlah 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan di MIN Merduati Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi aritmatika dari kategori cukup (55,31%) menjadi baik (85,62%) pada setiap siklusnya. Aktivitas siswa selama

pembelajaran menggunakan metode sosiodrama meningkat dari kategori cukup (61,11%) pada siklus I menjadi sangat baik (94,44%) pada siklus II. Aktivitas guru juga meningkat dari kategori cukup (2,72) pada siklus I menjadi baik (3,88) pada siklus II. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa klasikal pada materi operasi hitung dengan metode sosiodrama telah tercapai dan meningkat.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Aprianus Reflianto, Yakobus Bustami, Didin Syafruddin, tahun 2019, dengan judul “Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Minat Belajar Siswa Biologi (The Effectiveness of the Sociodrama Method on Biology Students’ Cognitive Learning Outcomes and Interest in Learning)”, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan metode sosiodrama terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar pada pelajaran Biologi siswa IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kuasi eksperimen. Populasi penelitian terdiri dari 84 siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Sungai Tebelian, dengan 42 siswa menjadi sampel penelitian. Instrumen untuk mengukur hasil belajar kognitif terdiri dari 20 soal pilihan ganda, sementara itu minat belajar diukur melalui angket sebanyak 15 item. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata dan analisis statistik inferensial menggunakan uji t untuk menguji hipotesis. Dalam hasil analisis deskriptif, terlihat bahwa skor rata-rata pretest hasil belajar kognitif dan minat belajar pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan kesamaan

yaitu berada pada kategori yang sangat rendah, namun rata-rata skor posttest kedua variabel tersebut berbeda. Hasil kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dalam hasil belajar kognitif dan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari analisis statistik inferensial, ditemukan bahwa nilai signifikansi untuk hasil belajar kognitif dan minat belajar adalah 0,00 kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar melalui penerapan metode sosiodrama.

Ketiga jurnal yang ditulis oleh Ayu Yulistiyani Fauziah, Rizqi Fajar Pradipta, tahun 2018, yang berjudul “Implementasi Metode Sosiodrama dalam Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI, Universitas Negeri Malang”, Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain quasi eksperimen berbentuk time series design, dengan pretest Q1-Q4 untuk mengevaluasi hasil belajar sebelum menerapkan metode sosiodrama, dan post-test Q5-Q8 untuk mengevaluasi hasil belajar setelah menerapkan metode sosiodrama. Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dipertimbangkan karena selain tujuan utamanya untuk melatih siswa dalam mengucapkan kalimat, juga dapat meningkatkan kemampuan motorik, konsentrasi, kesabaran dan ketekunan pada anak tunarungu.

Keempat jurnal yang di tulis oleh Lidian, Tahun 2021, yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Media Video

Pada Siswa Kelas V SDN Janah Harapan”, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi motivasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media video dalam pembelajaran PAI dan untuk menilai apakah media video dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran PAI. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas V SDN Janah Harapan Ampah yang beragama Islam. Objek penelitiannya adalah meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran PAI melalui pemanfaatan media video. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi sebagai instrumennya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran PAI di SDN Janah Harapan Ampah menghasilkan peningkatan motivasi belajar siswa. Sebelum menggunakan media video, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI tergolong rendah yaitu sebesar 33,6%. Setelah menggunakan media video motivasi siswa meningkat menjadi 48,8% pada siklus I dan 72,8% pada siklus II. Peningkatan motivasi belajar ini juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, dari 70,5 pada siklus I menjadi 75,3 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video efektif meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Kelima tesis yang di tulis oleh Nia Ariska, Tahun 2019, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Belajar

Sejarah Melalui Metode Sosiodrama di Kelas XI IPS I MAN 1 Sungai Penuh”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah dengan menerapkan metode sosiodrama kepada siswa kelas 11 di MAN 1 Sungai Banyak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian 24 siswa kelas XI IPS 1. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa pada siklus I dan II, serta tes untuk mengukur hasil belajar. Data dianalisis menggunakan analisis proporsi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar dari 56% pada pra siklus menjadi 74% pada siklus I, dan mencapai 82% pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil belajar siswa juga meningkat dari 33% pada prasiklus menjadi 67% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 87% pada siklus II. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Sebagai rekomendasi, disarankan agar para guru memanfaatkan metode sosiodrama sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.

Keenam jurnal yang di tulis oleh Anton Herman Suyitno, Yahya Sudarya, Baharudin akhmad, Sudibya Santosa, Fariz Budiarto, tahun 2021,

“The Effectiveness of Using the Sociodrama Method in Efforts to Improve Speaking Skills In Elementary School Students”, The purpose of this study is to see how the sociodrama method affects the speaking skills of fourth grade elementary school students. A quantitative research method was used in this study. This study's participants were 30 fourth-grade students from SDN 1 Gunungwuled. An action test is used to collect data. According to the findings of research and literature studies from various studies and journal articles, using the sociodrama learning method on students' speaking skills can improve student learning achievement. According to the findings of the study, the average value of each aspect of intelligence has increased. The average student intelligence score ranges from 52.8 percent to 63.6 percent. This means that there are significant differences in speaking skills between students who are taught using the sociodrama learning method and students who are taught using traditional methods in elementary school

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/ tesis/ jurnal/ dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mirna Yulianti, 2018, Penerapan Metode Sociodrama untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada	Skripsi ini menggunakan metode sociodrama untuk meningkatkan	Penelitian Mirna Yulianti menggunakan Materi Penjumlahan	

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/ tesis/ jurnal/ dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Materi Penjumlahan dan Pengurangan di Kelas 3 MIN Merduati Banda Aceh	n hasil belajar siswa	dan Pengurangan di Kelas 3 MIN Merduati Banda Aceh	Efektifitas metode sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 4 Pasuruan”
2.	Aprianus Reflianto, Yakobus Bustami, Didin Syafruddin, 2019, “Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Minat Belajar Siswa Biologi (The Effectiveness of the Sociodrama Method on Biology Students’ Cognitive Learning Outcomes and Interest in Learning)”	Jurnal ini membahas tentang Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar	Penelitian Aprianus Reflianto, Yakobus Bustami, Didin Syafruddin , Membahas tentang Minat Belajar Siswa Biologi (The Effectiveness of the Sociodrama Method on Biology Students’ Cognitive Learning Outcomes and Interest in Learning)	

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/ tesis/ jurnal/ dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3	Ayu Yulistyani Fauziah, Rizqi Fajar Pradipta, tahun 2018, "Implementasi Metode Sociodrama dalam Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI", Universitas Negeri Malang	Jurnal ini membahas tentang metode sociodrama	Penelitian Ayu Yulistyani Fauziah, Rizqi Fajar Pradipta membahas tentang Implementasi, Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI, Universitas Negeri Malang	
4.	Lidian, 2021, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Media Video Pada Siswa Kelas V SDN Janah Harapan"	Jurnal ini membahas Motivasi belajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian Lidian membahas tentang Upaya Peningkatan, Media Video Pada Siswa Kelas V SDN Janah Harapan	
5.	Nia Ariska, Tahun 2019, yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Melalui Metode Sociodrama di Kelas XI IPS I MAN 1 Sungai Penuh"	Tesis ini membahas tentang meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui metode sociodrama	Penelitian Nia Ariska membahas tentang upaya, belajar sejarah di kls XI IPS 1 MAN 1 sungai penuh	

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/ tesis/ jurnal/ dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
6.	Anton Herman Suyitno, Yahya Sudarya, Baharudin akhmad, Sudibya Santosa, Fariz Budiarto, tahun 2021, “The Effectiveness of Using the Sociodrama Method in Efforts to Improve Speaking Skills In Elementary School Students”	The Effectiveness of Using the Sociodrama Method	in Efforts to Improve Speaking Skills In Elementary School Students	

G. Definisi Operasional

1. Efektifitas

efektifitas adalah suatu taraf ataupun standart kecapaian suatu tujuan, dikatakan efektifitas apabila suatu usaha tersebut telah mencapai tujuan yang di targetkannya.

2. Metode Sociodrama

Metode sociodrama atau disebut juga role play merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu drama atau skenario. Mereka diajarkan untuk mewujudkan dan bertindak sesuai dengan peran yang telah diberikan kepada mereka. Langkah-langkah Metode Sociodrama:

- a. Tetapkan dulu kesulitan-kesulitan social yang memikat ketertarikan murid

- b. Beritahukan kepada siswa tentang isi masalah yang disajikan dalam cerita yang diberikan
 - c. Memberikan tugas kepada siswa yang bersedia atau mampu memerankan perannya di depan seluruh kelas.
 - d. Memberikan penjelasan kepada pendengar mengenai peran yang mereka harus lakukan ketika sosiodrama sedang berlangsung.
 - e. Memberikan waktu beberapa menit kepada para pemain untuk berdiskusi atau berembuk sebelum melanjutkan permainan..
 - f. Akhiri sosiodrama ketika pembicaraan menjadi tegang.
 - g. Menutup sesi sosiodrama dengan diskusi atau pertukaran pikiran antara peserta untuk mencari solusi atas masalah yang muncul dalam sosiodrama secara bersama-sama..
 - h. Jangan lupa untuk mengevaluasi hasil sosiodrama untuk pertimbangan lebih lanjut.
3. Efektifitas metode sosiodrama

Efektifitas metode sosiodrama adalah Keberhasilan dan dampak yang dihasilkan dari Penggunaan metode dan media dalam pembelajaran, dengan fokus pada penerapan sosiodrama dalam proses pengajaran studi drama. Perlakuan ini mengacu pada cara sosiodrama digunakan dalam konteks pembelajaran dan pengajaran drama..

4. Motivasi belajar

Motivasi Belajar merupakan dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar, menjamin

kelangsungan proses belajar, dan memberikan arahan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Tingginya motivasi belajar tercermin dari meningkatnya perhatian siswa, hubungan, kepercayaan diri, dan kepuasan.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis evaluasi siswa untuk memahami hasil belajar PAI siswa ditinjau dari segi pengetahuan dan keterampilan. Indikator hasil belajar meliputi: 1. Ranah kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2. Ranah afektif, yang meliputi penerimaan, tanggapan, dan penilaian nilai. 3. Ranah psikomotorik, yang meliputi gerak dasar, gerak umum, gerak aksi, dan gerak kreatif

6. Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti

Pendidikan agama dan Budi Pekerti merupakan upaya sengaja untuk membekali peserta didik dengan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pembelajaran, pendampingan dan pelatihan. Penelitian ini berfokus pada berbagai materi terkait, termasuk:

- a. Definisi Toleransi
- b. Penerapan Toleransi dalam Praktik Umat Islam Sepanjang Sejarah
- c. Syarat-syarat Transaksi Jual Beli, Hutang dan Piutang, serta Riba

- d. Transaksi Jual Beli, Piutang, dan Riba dalam Konteks Modern
- e. Pentingnya Nilai-Nilai kejujuran, Tanggung Jawab dan Amanah dalam Fiqih Muamalah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham Maslow pada tahun (1943) yang dikenal dengan Teori Hierarki Kebutuhan Manusia merupakan teori motivasi pertama yang diciptakan. Teori ini menjadi sangat terkenal dan menjadi dasar berkembangnya teori motivasi lainnya. Menurut teori ini, kebutuhan manusia merupakan faktor utama yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.⁹

Menurut pendapat Gillett dkk. (2010), motivasi menghasilkan konsekuensi afektif, kognitif dan perilaku. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi menyangkut sikap, pengetahuan dan perilaku pada manusia.¹⁰

Secara etimologis motivasi berasal dari kata “mover” yang artinya bergerak. Dan ini bisa diartikan sebagai upaya untuk bergerak. Menurut Atkinson, menurut para ahli motivasi, motivasi adalah suatu istilah yang mendorong kecenderungan

⁹ Aris. *Teori Motivasi: Pengertian, Sejarah, dan Cara Membangun Motivasi Diri* <https://www.gramedia.com/literasi/teori-motivasi/> (tanggal 03 Februari 2023, jam akses 21.00 WIB)

¹⁰ Oki Candra, Wahyudi, *Motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di smp negeri 9 pekanbaru*. *Journal of Sport Education (JOPE)*, Vol. 2, No. 2, (2020) 72

suatu tindakan yang menunjukkan satu atau beberapa sebab. Freud mengemukakan motivasi itu adalah sejenis Kekuatan fisik yang memberi kita untuk melaksanakan tugas tertentu.¹¹

Motivasi berasal dari kata motif, yaitu kondisi mental yang memotivasi seseorang dengan disadari atau tidak, untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk memperoleh sasaran tertentu.¹² Motivasi dapat diartikan seperti perilaku atau tindakan apa pun yang bertujuan untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu.

Motivasi adalah gerakan pada individu untuk melaksanakan sesuatu dengan Tujuan khusus.¹³ Menurut Esa Nur Wahuni, motivasi adalah suatu mekanisme internal yang terjadi dalam diri seseorang, yang memusatkan aktivitas individu untuk mencapai tujuan yang perlu dijunjung dan didukung.¹⁴ Menurut Mc. Donald, motivasi adalah pergantian daya seseorang ditandai dengan terbentuknya “perasaan” dan didahului oleh tindakan terhadap suatu objek.¹⁵

Motivasi adalah proses mewujudkan Sumber yang menginspirasi dan memotivasi perilaku seseorang untuk

¹¹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, Malang: (UIN Press, 2010). Hal.12

¹² Rike Andriani, Rasto. *Motivasi Belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 4. No. 1. (2019). 81

¹³ Azizaton Nafiah, Munawir, *Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI*. Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam. Vol. 5, No. 1. (2022)

¹⁴ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*. 12-13

¹⁵ Wahyu Bagja Sulfemi. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor*. Jurnal Ilmiah Eduotecno, Vol. 18, No. 1., (2018)

memenuhi persyaratan dan memperoleh objek.¹⁶ Menurut Asrori, motivasi pada hakikatnya dapat diartikan sebagai: a. Suatu dorongan baik disadari maupun tidak disadari, untuk melaksanakan suatu perbuatan dengan objek tertentu. b. Tindakan yang dapat memotivasi orang atau organisasi tertentu untuk melaksanakan sesuatu agar bisa memperoleh target tertentu. Maka dari itu, motivasi sendiri diartikan sebagai gerakan dalam batin pribadi untuk melaksanakan suatu kegiatan guna memperoleh suatu target.¹⁷

Motivasi merupakan sesuatu kemampuan pendorong di balik perbuatan individu untuk membuktikan baik petunjuk maupun kegigihan (persistence) dari setiap tindakan manusia, dan juga mencakup unsur emosional dari mereka yang terlibat.¹⁸ Motivasi diartikan Sebagai keadaan kepribadian seseorang yang mendorongnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu untuk memperoleh suatu objek. Belajar adalah suatu pergantian karakter yang dinyatakan sebagai suatu model baru yang berupa suatu keterampilan, tingkah laku, etika, kecerdasan, ataupun pemahaman.

¹⁶ Oki Candra, Wahyudi, *Motivasi Siswa*. 72

¹⁷ Wahyu Bagja Sulfemi, Abdul Qodir. *Relationship Of 2013 Curriculum With Motivation Learning Students In Pelita Ciampea Vocational School*. Jurnal Ilmiah Edutechno, Vol. 17, No. 2., (2017). 2

¹⁸ Nour Biatun. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di MIN 3 Bantul*. Journal Pendidikan Madrasah , Vol 5, No 2, (2020). 255

Winkel mengatakan Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang mendorong siswa untuk memulai dan melanjutkan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁹ Senada dengan itu, Sardiman berpendapat bahwa Motivasi belajar adalah faktor psikologis non-intelektual yang berperan unik dalam menumbuhkan kebahagiaan, dan semangat belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik.

berdasarkan pandangan Risk dalam Rohani, motivasi belajar ialah upaya guru untuk menciptakan dalam diri murid keinginan untuk menunjang aktivitas untuk menuju target belajar. Motivasi belajar dihasilkan dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intrernal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri individu yang meliputi perbuatan, perilaku, pembelajaran, keahlian, harapan, dan emosi. Dalam Stipek, White menyatakan bahwa ada dua elemen penting dalam membentuk motivasi intrinsik: balasan tekad atau kemauan diri sendiri, dan persepsi kehebatan dan kemampuan diri sendiri. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia. Dengan motivasi ekstrinsik, siswa belajar bukan gara-gara pembelajaran itu luar biasa, tetapi mereka menginginkan sesuatu di balik pembelajaran

¹⁹ Emy Litawati, Sulistiani. *Pengaruh Motivasi Belajar Pengasuh Pondok Pengasuh Pesantren Putri As-Salma Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan*. Journal of Education and Management Studies. Vol. 3. No. 5. (2020)

tersebut, seperti nilai bagus, imbalan, pujian, atau penghindaran siksaan atau cacian. target sebenarnya yang ingin diperoleh berada di luar aktivitas pembelajaran.²⁰

b. Fungsi Motivasi Belajar

hasrat dan motivasi mempunyai arti yang luas untuk perilaku manusia. Tanpa promotor tenaganya akan lemah dan mungkin tidak ada sama sekali. Bahkan anak yang sangat cerdas pun bisa gagal karena kurangnya motivasi. Dengan motivasi, hasil belajar menjadi optimal. Oleh karena itu, motivasi selalu meningkatkan intensitas usaha belajar siswa.²¹ Oleh karena itu, motivasi memiliki tugas yang muncul dalam pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi belajar adalah:

- 1) Menggerakkan perilaku dan tindakan yang tidak termotivasi, perilaku seperti belajar tidak akan terjadi.
- 2) Sebagai pembimbing, berarti membimbing agar mencapai target yang di nantikan.
- 3) sebagai penggerak, Motivasi berfungsi sebagai mesin mobil, yaitu seberapa besar kecilnya motivasi yang dimiliki akan menunjukkan kelancaran untuk mengelola suatu pekerjaan.²²

²⁰ Emy Litawati, Sulistiani. *Pengaruh Motivasi Belajar*. 2020

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2011), 84.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 161

Dari penjelasan di atas bisa dikatakan bahwa motivasi belajar membawa tingkah laku dan dapat mengajak serta memperbaiki tingkah laku seseorang yang awalnya diketahui buruk maupun yang awalnya tidak diketahui. Selain pendapat Oemar Hamarik, Sardiman mempunyai pendapat mengenai fungsi motivasi:

- 1) Berfungsi sebagai kekuatan penggerak untuk merangsang perilaku manusia dan mengeluarkan tenaga.
- 2) Menunjukkan arah perbuatan, yaitu arah menuju tujuan yang ingin diperoleh.
- 3) Memilih suatu perilaku berarti menyingkirkan perilaku yang tidak mendukung tujuan hidup dan menunjukkan langkah-langkah yang harus diambil secara harmonis untuk mengakui tujuan tersebut..²³

Jika memiliki motivasi yang besar untuk belajar, hendak melihat hasil yang bagus. Berdasarkan usaha yang gigih dan semangat, hingga mereka memperoleh nilai yang baik. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

c. karakteristik dan strategi mengembangkan motivasi belajar

Sardiman karakteristik motivasi belajar yaitu:

- 1) Melawan tantangan dengan kegigihan.

²³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Model* 86

- 2) Memiliki kemampuan untuk bangkit kembali meskipun menghadapi kesulitan.
- 3) Tunjukkan minat pada berbagai kesulitan.
- 4) makin suka berkarya secara bebas.
- 5) mudah jenuh dengan pekerjaan teratur.
- 6) Mampu membenarkan tanggapannya.
- 7) Tidak gampang melewatkan apa yang di percaya.
- 8) Suka menemukan dan membereskanya.

Menurut Puput Fathurohman, strategi untuk meningkatkan motivasi belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan poin pembelajaran
- 2) Hibah
- 3) Persaingan
- 4) apresiasi
- 5) Keputusan
- 6) Menginspirasi keinginan.
- 7) Mengembangkan keahlian untuk mencari ilmu yang bagus
- 8) Mendukung mengatasi ketidakmampuan untuk berlatih
- 9) Gunakan proses yang berbeda
- 10) Harus memakai saluran yang tepat dan seimbang sesuai target

d. Indikator dan Faktor-faktor Motivasi Belajar

Beberapa indikator peningkatan motivasi belajar didorong oleh peningkatan pada:²⁴

- 1) Aspek perhatian
- 2) Aspek hubungan
- 3) Aspek percaya diri
- 4) Aspek kepuasan

Ada sebagian elemen yang menguasai motivasi belajar siswa, namun elemen tersebut bisa diringkas membentuk dua elemen/faktor:²⁵

- 1) Faktor Internal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti:
 - a) Karakter, etika, keahlian

Berbagai karakteristik siswa sangat dipengaruhi oleh karakter, etika, dan keahlian masing-masing orang. Siswa yang memiliki keterampilan di atas rata-rata atau utama, cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, jika siswa memiliki tingkat

²⁴ Mhd. Rafi'i Ma'arif Tagiran, '*Pengembangan Buku Keragaman Flora Nepenthes Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Taksonomi Tumbuhan*' (Universitas Negeri Malang, 2021). Hal. 15

²⁵ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011),

kecerdasan yang rendah, maka motivasi belajarnya juga rendah.²⁶

Kecerdasan siswa dalam Ini mencakup kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Banyak yang percaya bahwa kecerdasan intelektual merupakan tolak ukur seberapa pandai seseorang.²⁷

b) Bakat

Siswa mempunyai potensi untuk sukses di masa depan. Bakat nyaris sama dengan kecerdasan, karena siswa yang mempunyai kecerdasan lebih tinggi umumnya juga lebih berbakat. Namun pertumbuhan siswa yang pandai tidak bergantung pada pengajaran atau intruksi, walaupun pada naluri yang diturunkan.²⁸

c) Kondisi fisik serta psikologis

Kondisi fisik dalam konteks ini mencakup postur tubuh, kenyamanan, dan penampilan. Kondisi fisik mempengaruhi psikologi siswa, sesuai perasaan tabah, bahagia, takut dan tertekan, yang juga mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang memiliki tingkat

²⁶ Erlyta Mila Adriasty Khosi'in, *Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline 3 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*, Tesis Uin Malang, (2023).23

²⁷ Erlyta Mila Adriasty Khosi'in, *Pengembangan Media Pembelajaran*. 23

²⁸ Erlyta Mila Adriasty Khosi'in, *Pengembangan Media Pembelajaran*. 23-24

kepercayaan diri yang besar, umumnya selalu mengikuti kegiatan apapun dengan penuh semangat.

Karena saya selalu merasa bisa melakukannya.²⁹

2) Faktor Eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: ³⁰

a) Guru

Guru yang berpengalaman dapat menciptakan pelatihan yang menginspirasi siswa dan mengarah dengan penguasaan keterampilan khusus. Maka dari itu, guru merupakan unsur khusus dalam mencapai keberhasilan pendidikan peserta didik.

b) Sikap pengajar selama didalam dan diluar kegiatan pembelajaran mempengaruhi siswa. Sikap pengajar yang lembut, banyak ketertarikan, dan banyak rasa cinta agar menggugah keinginan siswa untuk belajar, begitu juga aktivitas guru, pemanfaatan media, dan proses pembelajaran juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penerapan metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan penggunaan perangkat untuk menjadikan pembelajaran lebih realistis dan mudah dipahami, merangsang rasa ingin tahu.

²⁹ Erlyta Mila Adriasty Khosi'in, *Pengembangan Media Pembelajaran*. 24

³⁰ Erlyta Mila Adriasty Khosi'in, *Pengembangan Media Pembelajaran*.24-25

c) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar fisik terdiri dari bangunan yang sesuai, kebersihan, dan fasilitas yang terpelihara dengan baik. Memiliki lingkungan belajar yang kondusif membuat anda merasa nyaman sehingga meningkatkan motivasi belajar dan membuat Anda menikmati proses belajar.

d) Sarana Prasarana

Sekolah dengan infrastruktur yang tepat merangsang keinginan belajar siswa. Kami memiliki berbagai sarana dan prasarana untuk membantu kegiatan pendidikan, sehingga menyenangkan buat peserta didik dan memudahkan dalam memahami isi pelajaran.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan sifatnya, yaitu:

- 1) Motivasi ketakutan, atau *fear motivation*, adalah ketika individu melakukan aktivitas karena merasa takut.
- 2) Motivasi insentif, atau *incentive motivation*, terjadi saat individu melakukan tindakan dengan harapan memperoleh suatu insentif..

- 3) Motivasi tingkah laku, atau *attitude motivation, atau self motivation*.³¹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah transformasi perilaku yang relatif permanen yang timbul dari pengalaman masa lalu atau dari proses belajar yang mempunyai tujuan atau terencana. Merupakan kegiatan yang dilakukan individu dalam proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Wina Sanjaya, belajar tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga merupakan proses mental yang terjadi dalam diri individu. Menurut Rathman, belajar pada dasarnya melibatkan interaksi dengan berbagai situasi di sekitar individu.

Dari rangkuman pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu transformasi perilaku yang dilakukan individu untuk memperoleh tambahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini merupakan

³¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogyakarta: ArRuzz Media, 2010), h.22

bagian dari serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai pembangunan manusia secara menyeluruh.³²

Hasil belajar merupakan konsekuensi dari kegiatan belajar, dimana “hasil” mengacu pada produk suatu proses atau kegiatan yang mengalami perubahan fungsional dari masukan awalnya. Dalam konteks belajar, hasil belajar merupakan tahapan yang relatif permanen dimana pengalaman perilaku individu berubah sebagai akibat interaksi antara pengalaman dengan lingkungan, yang melibatkan proses kognitif. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kematangan fisik, kelelahan, atau kebosanan tidak dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan terwujudnya potensi dan kemampuan seseorang.³³

Hasil belajar seseorang dapat diamati dari tindakannya, meliputi pengetahuan, kemampuan berpikir, dan prestasi keterampilan motorik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil pembelajaran dapat dinilai dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang siswa dan guru. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar meliputi peningkatan perkembangan mental dibandingkan sebelumnya yang tercermin pada aspek kognitif,

³² Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa*, Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an , Hadist, Syari'ah, dan Tarbiyah, Vol. 03, No. 01, (2018). 174

³³ Kementerian Agama RI, *Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2015), 33

emosional, dan psikomotorik. Namun dari sudut pandang guru, hasil belajar dianggap tercapai apabila materi pembelajaran telah dipelajari.

Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar mengacu pada kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari perilaku belajarnya, yang dapat diamati melalui kinerjanya. Dalam konteks pendidikan, berbagai jenis hasil belajar telah dikemukakan oleh para ahli. Gagne, misalnya, mengemukakan lima jenis hasil belajar, antara lain keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap.³⁴

Menurut AJ Romizowski, hasil belajar merupakan hasil proses pengolahan informasi dalam sistem pembelajaran, dimana masukannya berupa berbagai jenis informasi dan keluarannya berupa tindakan dan kinerja.³⁵ Menurut Hamalik, hasil belajar mencakup pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, penghayatan, dan kompetensi. Sedangkan menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar sendiri adalah

³⁴ Listiana Damaya Nursioviani, Yosep Farhan Dafik Sahal, Bani Ambala. *Penerapan Media Mind Mapping Tipe Network Tree untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Ibtidaiyah*. Bestari: Jurnal Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Vol. 16, No. 2, (2019). 190

³⁵ Raden Rizki Amaliyah, Abdul Fadhil, Sari Narulita, *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*. Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun tradisi Berfikir Qur'ani. Vol. 10. No. 02. (2014). 121

suatu proses di mana individu berupaya untuk mencapai perubahan perilaku yang relatif stabil.³⁶

Menurut Oemar Hamalik, ketika seseorang belajar maka terjadilah perubahan tingkah lakunya, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak paham menjadi paham. Menurutnya, hasil belajar ada tiga jenis: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pemahaman, dan (c) sikap dan aspirasi. Konsep ini mengacu pada perubahan yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar tetap menjadi milik siswa karena merupakan bagian dari kehidupan mereka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran merupakan penilaian akhir dari suatu proses pembelajaran yang berulang-ulang, dan hasilnya dipertahankan dalam jangka waktu yang lama bahkan dapat bersifat permanen. Proses ini juga melibatkan pengembangan karakter atau perubahan sikap individu untuk selalu mencapai hasil yang lebih baik, perubahan pola pikir, dan perbaikan perilaku.

Hasil belajar seringkali dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana seseorang memahami materi yang diajarkan. Untuk mencapai hasil pembelajaran tersebut diperlukan serangkaian pengukuran dengan memakai alat untuk penilaian yang efektif dan berkualitas. Pengukuran ini dimungkinkan karena

³⁶ Raden Rizki Amaliyah, Abdul Fadhil, Sari Narulita, *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi*. 122

pengukuran merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan.

b. Indikator hasil belajar

Penilaian bertindak sebagai sarana penilaian keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses mengacu pada kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa setelah mengalami pengalaman belajar. Howard Kingsley mengelompokkan pembelajaran siswa ke dalam tiga kategori: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pemahaman, serta sikap dan aspirasi. Setiap jenis pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi yang ditentukan oleh kurikulum.

Sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil pembelajaran yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom untuk merumuskan tujuan dan pencapaian pembelajaran. Secara umum, hasil pembelajaran dibagi menjadi tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁷ Ranah kognitif berkaitan dengan pencapaian belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek: pengetahuan dan memori, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, sedangkan empat aspek berikutnya termasuk dalam kognitif tingkat tinggi. Ranah Afektif

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012). 22

berhubungan dengan sikap yang terdiri dari lima dimensi: penerimaan, tanggapan atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah Psikomotorik mencakup pencapaian belajar keterampilan dan kemampuan akademik. Terdapat enam aspek dalam ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, koordinasi atau keakuratan, keterampilan gerakan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga domain ini menjadi standar dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Diantara mereka, ranah kognitif seringkali lebih ditekankan oleh guru karena berhubungan langsung dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Berikut sedikit penjelasannya di sini:

1) Ranah Kognitif

Dalam konteks hasil belajar intelektual di ranah kognitif, terdapat enam aspek yang relevan, yaitu:

- a) Pengetahuan hafalan (knowledge) adalah kemampuan untuk mengenali atau merespons fakta, informasi, atau istilah tanpa benar-benar memahaminya. Meskipun hasil belajar dalam pengetahuan bersifat kognitif pada tingkat yang lebih dasar, namun jenis hasil belajar ini merupakan langkah awal yang penting untuk mencapai hasil belajar yang lebih kompleks.

- b) Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti makna konsep, situasi, dan fakta yang dikenal. Pemahaman dibagi menjadi tiga macam:
- (1) Pemahaman terjemahan
 - (2) Pemahaman penafsiran
 - (3) Pemahaman eksplorasi
- c) Penerapan atau penerapan mengacu pada penggunaan konsep-konsep abstrak dalam situasi nyata, seperti penerapan ide, teori, atau petunjuk teknis.
- d) Analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecah situasi tertentu menjadi komponen atau elemen yang lebih kecil.
- e) Sintesis adalah proses pengintegrasian unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi satu kesatuan atau keseluruhan yang lebih besar.
- f) Evaluasi adalah proses menilai atau mengevaluasi pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya.
- 2) Ranah Afektif

Dalam konteks sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif melibatkan:³⁸

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 24

- a) Menerima, merupakan Tujuan tingkat paling bawah dari ranah afektif adalah pandangan pasif tentang rangsangan yang semakin lincah.
 - b) Merespon, merupakan Peluang untuk merespons rangsangan, merasa terlibat, dan semakin giat mencermati.
 - c) Menilai, ialah keahlian untuk menilai fakta dan aktivitas serta secara sengaja bereaksi lebih lanjut untuk menemukan cara mengambil tindakan terhadap apa yang berjalan.
 - d) Mengorganisasi, ialah Keahlian Membentuk pandangan tentang diri sendiri berdasarkan keyakinan akan pandangan yang dimilikinya..
 - e) Karakterisasi, ialah keahlian untuk mengkonseptualisasikan setiap pandangan sebagai respons dengan mengenali dan menilai karakteristiknya.
- 3) Ranah Psikomotorik
- Ranah ini berkaitan dengan aktivitas seperti keterampilan motorik, manipulasi objek, atau aktivitas yang memerlukan koordinasi antara saraf dan fisik:³⁹

³⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. 25

- a) Gerak jasmani adalah kemampuan menggerakkan tubuh secara nyata.
- b) keputusan gerakan terkoordinasi ialah kerajinan yang berkaitan dengan rangkaian atau contoh gerakan terkoordinasi, umumnya melibatkan gerakan mata, telinga, dan tubuh.
- c) Alat komunikasi dan bahasa. Ini adalah kemampuan untuk berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata.
- d) Keterampilan berbicara berkaitan dengan komunikasi verbal.

Untuk memudahkan pemahaman tentang hasil belajar, Hasil pembelajaran dalam penelitian ini akan mengacu pada format hasil belajar yang disusun oleh Benjamin S. Bloom. Hal ini dipilih karena format ini memungkinkan pengukuran yang lebih terperinci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, format ini juga mudah diterapkan, terutama dalam konteks pembelajaran formal.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Muhibin Syah, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa:⁴⁰

⁴⁰ Masripah, Idan Wiganda, Nurul Fatonah. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 13. No. 01. (2020) 241

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis mengacu pada kondisi fisik siswa, sedangkan aspek psikologis berkaitan dengan kondisi mental siswa. Aspek psikologis meliputi kecerdasan, tingkah laku, minat, bakat dan tingkat motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu siswa, antara lain lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial mencakup konteks seperti sekolah, rumah, dan komunitas tempat seseorang tinggal.

3) Faktor pendekatan belajar (Approach to learning)

Faktor pendekatan pembelajaran mengacu pada metode atau strategi yang digunakan siswa untuk membantu pemahamannya terhadap materi pembelajaran selama proses belajar mengajar.

Slameto mengatakan Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisik, psikis dan kesehatan siswa. Sedangkan faktor eksternal dibagi menjadi tiga kategori yaitu

faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan setempat.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “pendidikan” berasal dari kata dasar “didik” dengan awalan “meng-”, yaitu kata kerja yang menggambarkan tindakan mengasuh dan mengajar (educating). Sebagai kata benda, “pendidikan” mengacu pada proses perubahan sikap dan perilaku individu atau sekelompok orang dalam rangka meningkatkan kedewasaan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.⁴¹

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada individu lain agar dapat mencapai potensi terbaiknya sesuai dengan prinsip Islam. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam merupakan arahan untuk menjadi seorang muslim yang taat. PAI kemudian memperluas konsep ini dengan menambahkan aspek “budi pekerti” pada kurikulum 2013, sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter. Mengacu pada proses pemberian pengetahuan tentang amalan keislaman serta pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik,

⁴¹ Elihami Elihami, Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. Edumasmel: Jurnal Pendidikan. Vol. 2, No. 1. (2018). 83

yang disampaikan melalui mata pelajaran ini pada semua jenjang pendidikan..

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memahami dan mengembangkan prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah. Pendekatan ini mengarah pada pengembangan potensi manusia ke arah terciptanya individu yang sesuai dengan prinsip Islam, sehingga terbentuk kepribadian Islami seutuhnya.⁴² Di sisi lain, Ramayulis mengatakan, pendidikan agama Islam mengajarkan agar masyarakat hidup bahagia sempurna, cinta tanah air, kuat jasmani, sempurna akhlak (akhlak), tertib pikiran, dan berbuat baik. Ini adalah proses mempersiapkan diri untuk menjadi mahir di bidangnya. Bersikaplah baik terhadap pekerjaan mereka, perkataan mereka, dan gunakan kata-kata serta kalimat mereka dengan baik.⁴³ Zakiyya Darajat, sebaliknya, mengatakan Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang disengaja untuk menjamin peserta didik memahami, mencapai, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh (kaffa), dengan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Ini merupakan langkah yang sangat positif. Tujuan pendidikan agama Islam di

⁴² Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012). 143

⁴³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 202

sekolah adalah untuk membentuk kesalehan pribadi dan sosial, tanpa menimbulkan fanatisme di kalangan siswa dan masyarakat Indonesia, serta menjaga kerukunan antar umat beragama dan memperkuat persatuan bangsa. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara damai dan harmonis bisa menghasilkan Ukhuwa Islam dalam arti seluas-luasnya yaitu “*ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-islamiyah*”⁴⁴

Pendidikan agama Islam dapat disebut sebagai suatu program terstruktur yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, serta membimbingnya untuk mengajarkan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama dalam rangka mencapai persatuan bangsa. Dengan cara ini, kesatuan yang diinginkan dapat tercapai. Di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam, pentingnya pendidikan agama Islam sebagai landasan pembelajaran lainnya menjadi sangat relevan dan disukai oleh masyarakat setempat, orang tua, dan siswa.⁴⁵

⁴⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran*. 204

⁴⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6-8

Dari penjelasan di atas, maka pendidikan Islam adalah upaya yang disengaja, didasarkan pada keyakinan dan penghayatan, untuk mengajarkan dan mengamalkan ajaran Islam. Esensi dari pengajaran dan praktik ini adalah usaha sadar, keyakinan, dan pemahaman yang dalam dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan memperhatikan tuntunan yang terkandung dalam ajaran Islam. dapat disimpulkan bahwa diperlukan upaya yang serius. Islam menganut Al-Quran dan As-Sunnah. Pendidikan agama Islam harus memiliki tujuan yang positif, yang diharapkan dapat memperkuat persaudaraan di antara umat Islam dan mendorong penghormatan antarindividu, tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras dan tradisi yang berbeda sehingga tercipta kerukunan. serta menciptakan persatuan dan hidup dalam toleransi.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam, baik itu di Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA/MA), pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama. Artinya, mengembangkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang tinggi melalui bekal ilmu dan keahlian yang diberikan, diharapkan peserta didik menjadi individu yang beriman dan berakhlak mulia dalam

kehidupan pribadi, sosial, dan berbangsa setelah menyelesaikan proses pendidikan.⁴⁶

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mengembangkan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, yang meliputi:

- 1) Mengembangkan aqidah melalui pemberian, pembinaan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan dan pengalaman peserta didik mengenai agama Islam sehingga menjadi umat Islam yang terus mengembangkan keimanan kepada Allah SWT.
- 2) Menciptakan individu yang patuh kepada ajaran agama dan memiliki karakter yang mulia, yang ditandai dengan kecerdasan, ketaatan beribadah, produktivitas, kejujuran, keadilan, etika, kedisiplinan, toleransi, menjaga harmoni diri dan hubungan sosial, serta memperkaya budaya keagamaan di lingkungan sekolah.⁴⁷

Tujuan PAI dijabarkan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan. Dilanjutkan dengan penjabaran menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipahami oleh peserta didik.

⁴⁶ Poppy Novitasari. *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Bandarlampung*. Tesis Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. (2017). 61-64

⁴⁷ Poppy Novitasari. *Peran Guru*. 63

Pendidikan agama Islam tidak hanya fokus pada penyampaian ilmu agama kepada peserta didik, tetapi juga mencakup pengembangan aspek mental dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini bertujuan agar aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dapat benar-benar diwujudkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam mendidik individu secara utuh.

Dari beberapa penjelasan mengenai tujuan pendidikan yang telah disebutkan, prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam adalah menanamkan keimanan yang kuat dan kokoh. Sebab dengan iman yang kuat maka individu akan menaati kewajiban agamanya. Hal ini sejalan dengan ajaran Allah dalam surat Adz-Zariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan Aku (Allah) tidak menjadikan Jin dan Manusia melainkan supaya menyembahku". (Q.S.Adz Zariat 56)⁴⁸

Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa aspek yang ingin diperbaiki dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu: 1) Penguatan iman siswa terhadap ajaran Islam. 2) Peningkatan pemahaman atau penalaran intelektual dan

⁴⁸ Poppy Novitasari. *Peran Guru.63*

pengetahuan siswa. 3) Pengalaman batin yang mendalam yang dirasakan oleh peserta didik dalam menerapkan ajaran agama.

4) Implementasi praktis dari ajaran yang telah dipercayai, dipahami, dan dialami oleh siswa untuk membangkitkan motivasi dalam melaksanakan dan mematuhi ajaran agama serta nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta mengaktualisasikannya dalam konteks sosial, kebangsaan, dan kebernegeraan.⁴⁹

Pendidikan agama Islam yang diajarkan pada semua jenjang dan jalur pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek ilmu pengetahuan Islam saja, namun lebih menekankan pada pengamalan dan penerapan ajaran agama oleh peserta didik sepanjang hidupnya, tanpa mengabaikan aspek kehidupan dunia. Hal ini bertujuan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁵⁰

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Muhaimin menjelaskan, di antara Fungsi pendidikan agama Islam bagi peserta didik adalah sebagai berikut: Pertama, membimbing dan mengarahkan individu agar mampu menjalankan amanah dari Allah SWT, termasuk ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya, serta menjalankan perannya sebagai

⁴⁹ Poppy Novitasari. *Peran Guru*.64

⁵⁰ Poppy Novitasari. *Peran Guru*.64

khalifah di dunia dengan cara: melaksanakan tugas khilafah terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam. Fungsi ini mencapai beberapa tujuan utama: Pertama, menanamkan dan memperkuat keimanan. Kedua, membentuk dan mengembangkan karakter yang baik. Ketiga, memperbaiki dan mengarahkan ibadah. Keempat, mendorong amal dan pelaksanaan ibadah. Kelima, meningkatkan kesadaran dan sikap beragama serta mempererat hubungan sosial.

d. Ruang lingkup Pendidikan Islam dan Budi Pekerti

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dikembangkan berdasarkan prinsip yang tertuang dalam dua sumber utama, yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Selain itu, materi PAI juga mencakup kontribusi dari interpretasi dan penelitian ulama serta hasil ijtihad yang memperinci prinsip-prinsip ajaran umum.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter bertujuan untuk mengintegrasikan, mengkoordinasikan, dan mengimbangi aspek keimanan, praktik Islam, dan kesempurnaan moral (Ihsan), yang tercermin dalam:

- 1) Hubungan individu dengan Tuhan. Tujuannya adalah untuk mewujudkan warga negara Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berperilaku baik dan berakhlak mulia.

- 2) Hubungan individu dengan diri sendiri. Mengevaluasi dan menghargai diri sendiri berdasarkan prinsip-prinsip iman dan ketakwaan.
- 3) Hubungan individu dengan sesama. Menjaga perdamaian dan harmoni dalam interaksi antaragama dan antarindividu.
- 4) Hubungan individu dengan lingkungan alam. Beradaptasi dengan lingkungan spiritual, fisik dan sosial sesuai dengan prinsip Islam.

Keempat hubungan tersebut diajarkan dalam materi Pendidikan Islam dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa modul:

- 1) Al-Quran dan Al-Hadis, fokus pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi Al-Quran dan Al-Hadits dengan baik dan akurat.
- 2) Akidah, menitikberatkan pada kemampuan memahami dan memelihara keimanan, serta memahami, meneladani dan menerapkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, menitikberatkan pada praktik sikap-sikap baik dan menghindari perilaku buruk.

- 4) Fiqih, fokus pada kemampuan memahami, mencontohi, dan menerapkan ibadah dan muamalah secara benar dan baik.
- 5) Sejarah Peradaban Islam, menitikberatkan pada kemampuan menarik pelajaran dari peristiwa sejarah Islam, mengikuti teladan dari tokoh-tokoh terkemuka dalam Islam, dan menghubungkannya dengan fenomena sosial untuk melestarikan dan memperkaya budaya serta peradaban Islam.

B. Metode Sociodrama

1. Pengertian Sociodrama

Menurut Corey sociodrama merupakan upaya untuk mengubah pola pikir internal yang tidak efisien dengan orang lain dan mengajak siswa mencari solusi baru dalam berbagai situasi, serta mendorong mereka menjadi lebih spontan dan mandiri.

Sociodrama yang dikembangkan oleh Dr. Jacob L. Moreno adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dalam menghadapi masalah dan konflik interpersonal seperti kecanduan, trauma, dan pengalaman hidup yang merugikan.⁵¹ Sociodrama adalah peran yang bertujuan untuk memungkinkan mereka yang terlibat untuk membantu individu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya, mengeksplorasi

⁵¹ Baile, Walter F, et.al, *Applying Sociodramatic Methods in Teaching Transition to Palliative Care*, Journal of Pain Symptom Management, Vol. 45No. 3 (2013).

konsep yang mungkin dimilikinya, mengungkapkan kebutuhannya, dan bereaksi terhadap stres yang mungkin dialaminya.⁵²

Metode ini awalnya dikembangkan oleh George Shafteel dengan premis bahwa analogi otentik dengan situasi masalah nyata dapat diciptakan. Bermain peran mendorong siswa untuk mengekspresikan bahkan melepaskan emosinya, karena melibatkan proses psikologis, Kesadaran akan sikap, nilai, keyakinan, dan keterlibatan sukarela kita dengan analisis.⁵³

Menurut Abdul Majid dalam bukunya “Strategi Pembelajaran”, sosiodrama merupakan metode pembelajaran bermain peran yang digunakan untuk menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan fenomena sosial dan hubungan kemanusiaan, seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya. Metode sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan evaluasi terhadap permasalahan sosial tersebut, serta untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikannya.⁵⁴

M. Basyiruddin Usman mengatakan: Sosiodrama adalah metode pengajaran yang sebagian besar berkaitan dengan demonstrasi peristiwa sosial. Dalam buku karangan M.

⁵² Rifal Nur Kholiq. *Efektifitas Penerapan Metode Sosiodrama Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Dalam Pembelajaran Ips (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii-2 Smp Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016)*. jurnal pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu pengetahuan sosial universitas indonesia

⁵³ Apdelmi, Tri Ayu Fadila. *Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Historia Vol. 5, No. 2. (2017). 146

⁵⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, (Pt. Remaja Rosdakarya: 2013), Hal. 205-206*

Bashiruddin Usman, Engkoswara mengartikan sosiodrama sebagai Drama spontan yang diperankan oleh sekelompok individu tanpa menggunakan skrip. Permasalahannya biasanya dijelaskan secara singkat selama 4-5 menit dan kemudian dijelaskan oleh siswa. Disebut sosiodrama karena pokok persoalan yang didramatisir diambil dari peristiwa-peristiwa sosial.⁵⁵

Menurut Sriyono dalam Erawan (2014), metode sosiodrama adalah teknik pembelajaran yang melibatkan dramatisasi tindakan dan perilaku dalam konteks hubungan sosial. Landasan utama metode sosiodrama ini adalah drama. Peserta terlibat aktif dalam permainan drama dengan tujuan untuk memahami dan memperbaiki permasalahan hubungan sosial dalam kelompok.⁵⁶

Menurut Zuhairini (1983), sosiodrama merupakan salah satu bentuk pedagogi dengan cara mendramatisir/memerankan Perilaku dalam interaksi sosial. Metode sosiodrama merupakan metode pendidikan yang menghadirkan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan aktivitas yang memungkinkannya mengangkat peran tertentu dalam kegiatan bermasyarakat (kegiatan bermasyarakat).⁵⁷

⁵⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)

⁵⁶ F. Agnia, Wahyu. *Metode Sosiodrama Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sociodrama Method Effect On Student Learning Motivation*. Jurnal Didaktika Tauhidi. Vol. 4 No. 1. (2017). 3

⁵⁷ Asi Suprapti. *Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tarikh*. Jurnal Tajdidukasi. Vol vii. No. 2. (2017). 40

Mulai berbagai definisi sosiodrama, kita dapat menyimpulkan bahwa metode sosiodrama merupakan penyelesaian permasalahan yang muncul dalam konteks sosiodrama dengan cara didramatisasi melalui drama..

Sosiodrama sendiri bukanlah sebuah teori yang memiliki nama khusus seperti teori-teori yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh tertentu dalam berbagai bidang ilmu. Sosiodrama adalah teknik atau metode yang diterapkan dalam beragam situasi atau konteks, termasuk pendidikan, terapi, dan penelitian sosial, untuk menjelajahi isu-isu sosial dan hubungan antarindividu melalui tindakan dramatis.

Namun, dalam konteks penggunaan sosiodrama, teori-teori yang dapat digunakan melibatkan konsep-konsep dari psikodrama, teater, sosiologi, psikologi sosial, dan berbagai teori lain yang relevan untuk memahami dan mengatasi isu-isu sosial yang diperankan dalam sosiodrama. Sosiodrama dapat menggabungkan berbagai pendekatan dan teori sesuai dengan tujuan dan konteks penggunaannya.

Oleh karena itu, siswa tidak hanya menerima penjelasan teoritis tentang materi, tetapi juga mengamati dan menganalisis permasalahan yang dimainkan, yang merupakan contoh dari materi yang diajarkan. Namun tidak semua materi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter di Kelas VIII dapat disajikan

dengan teknik sosiodrama. Dalam hal ini penting bagi guru untuk dapat memilih metode yang sesuai dengan setiap materi yang disampaikan. Hal ini sangat bergantung pada wawasan guru untuk memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. Tujuan Metode Sosiodrama

- a. untuk membantu siswa memahami dan menghargai pendirian orang lain.
- b. Mampu mempelajari cara membagi tanggung jawab.
- c. Mampu mempelajari cara membuat keputusan secara spontan dalam situasi kelompok.
- d. Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

3. Petunjuk menggunakan metode Sosiodrama

- a. Pertama, putuskan isu sosial mana yang ingin didiskusikan oleh siswa Anda.
- b. Beritahukan kepada kelas apa masalahnya berdasarkan Kisah tersebut.
- c. Menugaskan siswa yang mampu atau bersedia memainkan perannya di depan kelas.
- d. Menguraikan kepada penonton mengenai peran mereka saat sosiodrama berlangsung.
- e. Memberikan beberapa menit waktu kepada pemeran untuk bernegosiasi sebelum memulai perannya.

- f. Mengakhiri sosiodrama ketika situasi percakapan sudah mencapai penjelasannya.
- g. Tutup metode sosiodrama dengan diskusi kelas untuk menyelesaikan masalah sosiodrama secara kolaboratif.
- h. Jangan lupa untuk mengevaluasi hasil sosiodrama untuk pertimbangan lebih lanjut.⁵⁸

4. Tahapan-tahapan metode sosiodrama

Kesuksesan proses bermain peran benar-benar ditentukan oleh daya cipta dan kemampuan pemimpin dalam mendukung para anggota dalam menjalankan perannya. Pemimpin dapat menjadi ketua organisasi, moderator, atau anggota kelompok yang terampil dalam mengelola proses bermain peran. Keaktifan role play seorang diri merupakan salah satu tahapan dalam proses ini. Tahapan-tahapan lainnya bertujuan untuk mempersiapkan pemain dan menganalisis serta membantu mereka menafsirkan permainan.⁵⁹

Tahapan-tahapan penerapan metode sosiodrama

- a. memilih tema utama yang akan digunakan dalam sosiodrama.
- b. Siapkan peran. Berikan waktu kepada peserta untuk mempersiapkan diri sebagai karakter yang akan mereka perankan.

⁵⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011). 84-85

⁵⁹ Susiati. *Pengaplikasian metode sosiodrama dalam pembelajaran*
<https://www.researchgate.net/publication/341735477> PENGAPLIKASIAN METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN (5 febuari 2023, 00.03)

- c. Melakukan sosiodrama dengan memainkan setiap peran sesuai skenario yang telah ditentukan.
- d. Mengevaluasi penggunaan sosiodrama.

Dalam menerapkan atau menjalankan metode sosiodrama dengan sukses, penting untuk memperhatikan langkah-langkah berikut:

- a. Mengidentifikasi topik atau permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai.
- b. Menggambarkan masalah dalam situasi yang akan dimainkan.
- c. Menentukan pemain yang akan terlibat dan durasi waktu yang tersedia.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karakter mereka sendiri sesuai dengan daya imajinasi masing-masing.

Menurut Ramayuris, penerapan metode sosiodrama Ini dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut::

- a. Persiapan

Siapkan masalah situasional hubungan sosial untuk didemonstrasikan, pilih tema cerita, dan jelaskan peran yang akan dimainkan siswa..

- b. Penentuan perilaku

Mendorong siswa untuk berperan dengan memberikan arahan serta contoh sederhana agar mereka siap secara mental.

c. Pemilihan aktor atau pemeran

Para aktor memerankan peran sesuai dengan imajinasi dan keterampilan respon individual siswa masing-masing.

d. Diskusi

Kemudian diteruskan menggunakan diskusi yang dipimpin sama instruktur. Pembahasannya beralih pada tindakan para pelaku sehubungan dengan topik cerita, sampai diskusinya mencakup respons, opini, dan beberapa kesimpulan.

e. pengulangan permainan

Rekomendasi atau simpulan yang diperoleh dari hasil diskusi.

Tahapan-tahapan metode sosiodrama menurut Syaiful Bahri dan Zain (1995:100) adalah:

- a. Tentukan terlebih dahulu permasalahan sosial yang menarik untuk didiskusikan siswa.
- b. Memberi tahu siswa tentang konteks dan isi permasalahan dalam cerita.
- c. Pilihlah siswa yang mampu atau mau memerankan perannya di depan kelas.
- d. Jelaskan kepada penonton peran yang mereka mainkan selama sosiodrama.
- e. Berikan kesempatan kepada pemain untuk berunding beberapa menit sebelum sosiodrama dimulai.

- f. Selesaikan sosiodrama ketika situasi percakapan mencapai titik menegangkan.
- g. Selesaikan sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bekerja sama mencari solusi permasalahan dalam sosiodrama.
- h. Jangan lupa untuk mengevaluasi hasil sosiodrama sebagai bahan pertimbangan kegiatan selanjutnya..

5. Kelebihan dan kekurangan metode Sosiodrama

a. Kelebihan

Penerapan teknik sosiodrama dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Siswa dilatih mendramatisir sesuatu, dilatih pula keberaniannya..
- 2) Menarik perhatian siswa sehingga menjadikan kelas lebih seru.
- 3) siswa sudah mampu mengapresiasi suatu peristiwa, maka mereka lebih gampang memetik pendapat berdasarkan penghayatannya sseorang diri.
- 4) Siswa dibimbing mengorganisasikan daya pikirnya secara tertib

b. Kekurangan

- 1) menghabiskan banyak kesempatan untuk belajar.
- 2) Diperlukan persiapan yang matang dan matang.

- 3) Siswa mungkin keberatan untuk menjalankan peran yang diberikan karena malu atau peran yang diberikan tidak sesuai dengan minatnya.
- 4) Jika adaptasi gagal, siswa tidak dapat menarik kesimpulan.⁶⁰

C. Efektifitas Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Salah satu faktor peningkatan motivasi siswa terletak pada pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk dipakai. Dalam hal ini penerapan teknik sociodrama pada pembelajaran PAI dan budi pekerti Metode yang bisa meningkatkan semangat belajar siswa dan menghasilkan pencapaian yang memuaskan.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Sushi Lestari. Penelitian ini mengeksplorasi metode sociodrama dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kelas eksperimen mencapai 80,33 lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor kelas kontrol sebesar 75,01. Setelah diberikan perlakuan berbeda, kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran sociodrama dan tradisional menunjukkan rata-rata post-test sebesar 88,53 poin, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata post-test sebesar 82,17 poin.

⁶⁰ M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. 51-53

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas kontrol meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 7,16 poin, sedangkan kelas eksperimen meningkat sebesar 8,2 poin. Dari temuan tersebut disimpulkan bahwa nilai postes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Afiri N Kurniawan dalam penelitiannya tentang penggunaan Metode Sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi menyajikan hasil penelitian yang mencakup empat tahap siklus, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode sosiodrama berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum tindakan, terdapat 12 siswa atau 42,80% yang memiliki nilai motivasi 61 atau lebih. Setelah tindakan pada siklus pertama, jumlah siswa yang memiliki nilai motivasi tersebut meningkat menjadi 20 siswa atau 71,42%. Pada siklus kedua, nilai rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 70,16, dengan seluruh 28 siswa atau 100% memiliki nilai motivasi 61 atau lebih.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asi Suprpti mengenai metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tarikh. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Temuan penelitian

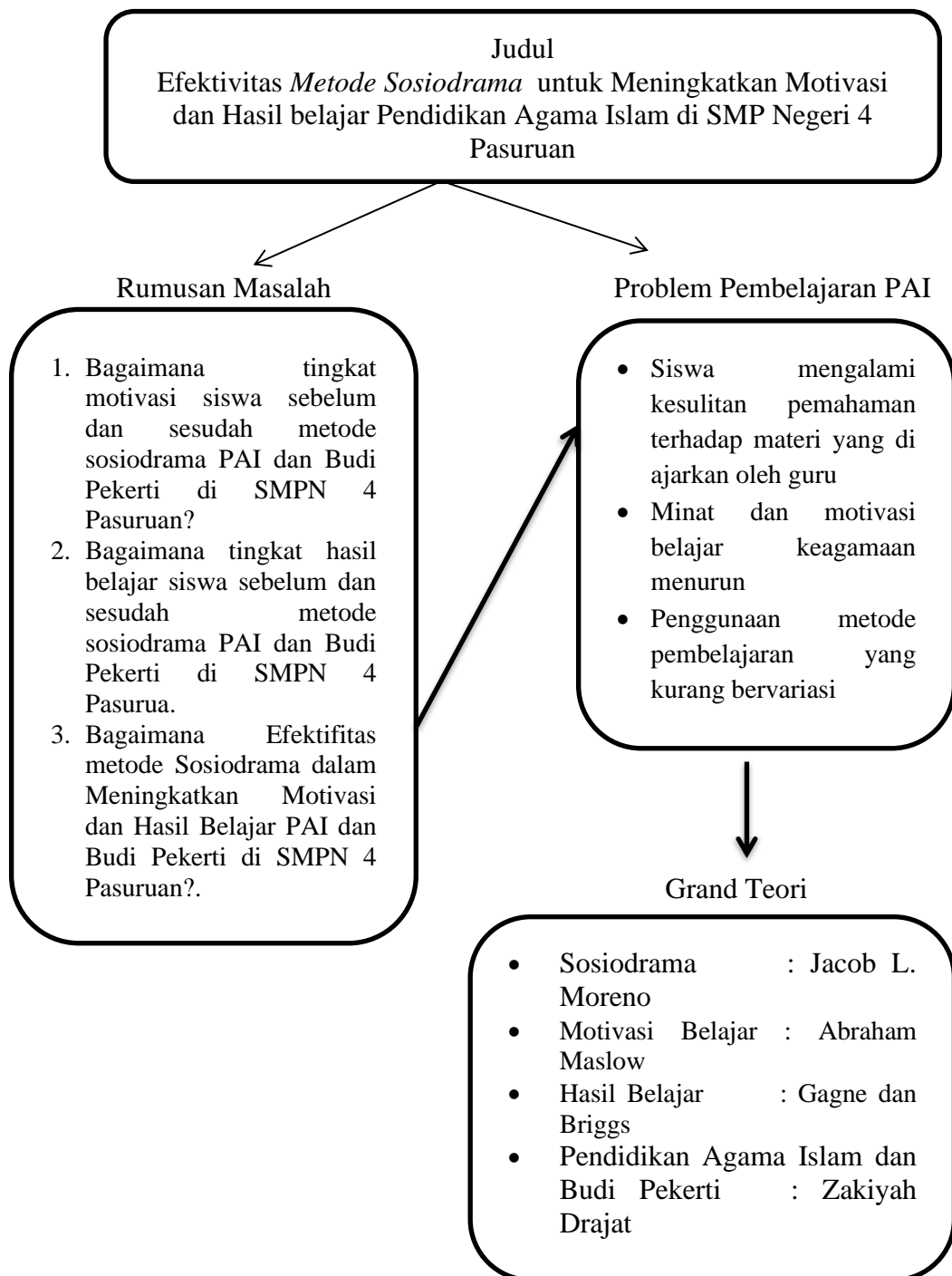
menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode sosiodrama, motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Rata-rata persentase motivasi belajar siswa meningkat dari 51,28 pada prasiklus menjadi 62,82 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 76,93 pada siklus II. Sementara itu, hasil belajar siswa juga meningkat, dengan nilai rata-rata awal sebesar 48,07 naik menjadi 76,54 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81,15 pada siklus II.

Berdasarkan beberapa pendukung penelitian terdahulu, maka peneliti ingin menguji keefektifan metode drama sosial dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMPN 4 Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar para murid, dengan harapan dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir mengacu pada struktur konseptual yang mengikuti alur berpikir yang logis dan sistematis, yang disusun untuk menjelaskan secara singkat kepada pembaca intisari penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran ini dibangun berdasarkan fokus penelitian, teori utama yang digunakan, dan untuk menggambarkan masalah yang diteliti serta potensi jawabannya. Skema berikut menggambarkan kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Pasuruan yang terletak di Jl. Rw. Monginsidi No. 56 Tambakyudan, Kebonagung, Kecamatan. Purworejo, Kota Pasuruan, Provinsi Jawa Timur 67111. Peneliti memilih sekolah ini karena reputasinya yang cemerlang di Kota Pasuruan. Selain itu, ada beberapa metode yang belum tergali secara mendalam, khususnya metode sosiodrama. Untuk itu peneliti tertarik menjadikan SMP Negeri 4 Pasuruan sebagai lokasi penelitian.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dipilih sebagai pendekatan utama. Menurut penelitian kuantitatif yang dikutip oleh Margonot dalam bukunya “I’anatul Thoifah”, penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu proses pengumpulan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai instrumen untuk menggali informasi tentang hal-hal yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan dalam beberapa jenis, antara lain penelitian deskriptif, penelitian relasional/korelasi, penelitian eksperimen semu, dan penelitian eksperimen.⁶¹

⁶¹ I’anatul Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2016), 157

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu atau quasi eksperimen. Penelitian eksperimental bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap perilaku yang sengaja dimanipulasi oleh peneliti. Menurut Sugiyono, penelitian eksperimental adalah penelitian yang menilai pengaruh suatu perlakuan terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkontrol.⁶²

Penelitian eksperimental digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan, terapi, atau program pendidikan terhadap perilaku siswa. Peneliti dapat membentuk hipotesis mengenai efektivitas pengobatan tertentu dibandingkan pengobatan lainnya. Metode eksperimen semu, atau *quasi-eksperimen* merupakan pengembangan dari desain eksperimen asli yang seringkali sulit diterapkan. Desain ini mencakup penggunaan variabel kontrol untuk mengendalikan variabel eksternal yang mungkin mempengaruhi hasil percobaan..

Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara non-acak, yaitu kelompok pre-test dan post-test. Terdapat perbedaan kondisi awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 72

Hasil pretest yang bagus ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara skor kelompok eksperimen.

Perancangan ini dijelaskan secara sistematis sebagai berikut.:

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Postest
Kelas Kontrol	O1	-	Y1
Kelas Eksperimen	O2	X	Y2

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 79)⁶³

Keterangan:

O1 : Nilai rata-rata Pretest kelompok kontrol

O2 : Nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen

X : Perlakuan yang diterima oleh kelompok eksperimen dengan Metode Sosiodrama

Y1 : Nilai rata-rata Posstest kelompok kontrol

Y2 : Nilai rata-rata Posstest kelompok eksperimen

Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok siswa yang terlibat yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok menjalani pretest dan posttest yang sama, namun diberikan perlakuan yang berbeda. Siswa pada kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan metode sosiodrama, sedangkan siswa pada kelompok kontrol mendapat pembelajaran tradisional dengan metode ceramah.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 79

Dalam melaksanakan penelitian ini, kelas eksperimen diwakili oleh kelas (VIII A) dan (VIII B), sedangkan kelas kontrol diwakili oleh kelas (VIII E) dan (VIII H). Perbedaan keempat kelas tersebut adalah pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama, sedangkan kelas kontrol menerima pembelajaran tradisional. atau metode yang umum digunakan.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu ciri, atribut, atau nilai yang dimiliki oleh seseorang, objek, organisasi, atau aktivitas, yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Kesimpulan penelitian diambil berdasarkan variasi tersebut.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti menentukan variabel *independent* dan variabel *dependent* sebagai berikut:

1. Variabel Independent/ X (Variabel bebas), yaitu: Variabel yang menguasai variabel terikat atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah efektivitas metode sosiodrama.
2. Variabel Dependen/ Y1 (Variabel Terikat), yaitu: Variabel yang terpengaruh atau dihasilkan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar karena merupakan variabel bebas.
3. Variabel Dependen/ Y2 (Variabel Terikat), yaitu: Variabel independen, variabel yang terpengaruh, atau variabel hasil. Dalam

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), 75

penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar pada pembelajaran PAI.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok umum yang terdiri dari obyek/subyek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan dari situlah diambil kesimpulan. Populasi juga diartikan sebagai objek dari semua penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMPN 4 Pasuruan yang berjumlah 266 orang.

Tabel 3. 2 Populasi Siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Pasuruan

No	Kelas VIII	Jumlah Siswa
1	A	33
2	B	33
3	C	34
4	D	33
5	E	33
6	F	33
7	G	34
8	H	33
Jumlah		266

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari suatu populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu. Dalam penelitian ini diperlukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari

siswa Kelas VIII A dan Kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang masing-masing berjumlah 33 siswa, serta Kelas VIII E dan Kelas VIII H sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 33 siswa. Pemilihan sampel ini berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah.

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keefektifan metode sosiodrama dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada materi “Menjadi Pribadi yang dapat dipercaya serta terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan hutang piutang” di SMP Negeri 4 Pasuruan. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket/ Koesioner

Menurut Sugiyono, survei adalah Cara pengumpulan data dengan cara menyebarkan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab .⁶⁵ Angket/ kuesioner yang diperlukan sebagai berikut: Angket/ kuesioner penelitian guru mata pelajaran, dan angket/ kuesioner penilaian siswa SMP Negeri 4 Pasuruan

2. Tes

Tes berupa Pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa yang bertujuan untuk mengukur

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 142

sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan atau dipelajari. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar dari dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*.

F. Variabel, indikator dan Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang dipakai oleh peneliti untuk mengukur dan mengumpulkan data. Fungsinya untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti pada saat mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian ini, dua jenis instrumen yang digunakan adalah tes dan angket.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Variabel	Indikator	Instrumen
1.	Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Attention (Perhatian) • Relevansi (Relevance) • Kepercayaan Diri (Convidence) • Kepuasan (Satisfaction) 	Angket/ Kuesione r
2.	Hasil Belajar ❖ (Materi: “Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berfikir • Kemampuan memahami pelajaran • Pengetahuan 	Tes

No	Variabel	Indikator	Instrumen
	<p>Beragama”)</p> <p>- Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan.</p> <p>- peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu.</p> <p>peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadist- Hadist Nabi.</p> <p>-Pesera didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.</p> <p>❖ (Materi: “Menjadi</p> <p>❖ Pribadi yang dapat dipercaya serta terhindar dari Riba dalam jual beli dan hutang”.)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan merespon • Kemampuan berpendapat • kemampuan mempraktekkan materi dalam kehidupan sehari-hari • kemampuan menghasilkan produk 	

No	Variabel	Indikator	Instrumen
	<p>-CP: Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.</p> <p>-Tujuan Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat •Memahami konsep mu'āmalah, ribā dan rukhsah •Memahami beberapa mazhab fikih •Memahami ketentuan mengenai ibadah qurban. •Memahami dan menciptakan peta konsep (Problem based learning) dalam kehidupan dalam bermu'alah dan menjauhi riba.)) 		
3.	Sosiodrama	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Pendidikan Islam dan Budi Pekerti menyampaikan 	Angket/ Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Instrumen
		<p>kepada siswa tentang kompetensi, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dan dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI dan budi pekerti membimbing siswa untuk menentukan aktor dan memberikan saran bagi siapa saja yang ingin memainkan peran yang terkandung dalam materi pembelajaran. • Guru PAI dan budi pekerti membimbing siswa mempersiapkan diri, adegan dan cerita bersama pasangan lain sesuai skenario yang telah ditentukan. • Guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti membimbing 	

No	Variabel	Indikator	Instrumen
		<p>siswa mempersiapkan tempat duduknya dan meminta siswa memperhatikan setiap peran yang dimainkan oleh para pemainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI dan Budi Pekerti memberikan kebebasan dalam memainkan peran dan siswa tetap memperhatikan waktu yang ditetapkan untuk setiap adegan yang ditampilkan. • Guru PAI dan Budi Pekerti meminta siswa yang menjadi penonton dan pemain untuk mengomentari apa yang mereka pelajari dari sosiodrama. • Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meminta siswa memberikan 	

No	Variabel	Indikator	Instrumen
		<p>kesimpulan terhadap materi yang diajarkan mulai dari setiap indikator pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru PAI dan Budi Pekerti memberikan tes kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang disampaikan dan memberikan komentar bagaimana mengembangkan metode pembelajaran selanjutnya. 	

Tabel 3. 3 Skala Likert

1	Sangat Setuju	Skor 4
2	Setuju	Skor 3
3	Tidak Setuju	Skor 2
4	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Kisi-kisi Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Item	Jumlah
Motivasi Belajar	Attention (Perhatian)	<ol style="list-style-type: none"> saat pertama kali saya belajar, sesuatu yang menarik terjadi. Saya ingin 		

		<p>mengetahui apakah ada sesuatu yang merangsang dalam pelajaran ini.</p> <p>3. Banyak halaman yang memuat informasi sehingga memudahkan dalam menemukan ide-ide penting.</p> <p>4. Pendidikan Islam dan pembelajaran Budi Pekerti sangat jelas sehingga mudah untuk tetap fokus.</p> <p>5. Kami mencermati tata cara pembelajaran PAI dengan metode sosiodrama.</p> <p>6. Saya mempelajari sesuatu yang sangat menarik yang belum saya ketahui sebelumnya.</p>	3,8,14 ,16,17 ,19	6
	Elevansi (Relevance)	<p>1. Setelah saya membaca bagian pengantar, saya yakin bahwa saya memiliki pemahaman yang cukup tentang materi-materi yang harus saya pelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).</p> <p>2. Materi metode</p>	1, 21, 22, 23	4

		<p>sosiodrama sangat membantu dalam memahami pembelajaran PAI.</p> <p>3. Saya mendapat Manfaat metode sosiodrama</p> <p>4. Saya memahami isi metode sosiodrama.</p>		
	Percaya Diri (Confidence)	<p>1. Menurut saya metode sosiodrama membuat pembelajaran PAI lebih mudah dan mudah dipahami.</p> <p>2. Isi metode sosiodrama ternyata lebih sulit dipahami dari perkiraan saya.</p> <p>3. Setelah belajar dengan metode sosiodrama, saya merasa lebih yakin dapat lulus ujian.</p> <p>4. saat pertama kali melihat materi metode sosiodrama, saya pikir itu mudah bagi saya.</p>	11, 13, 18, 20	4
	Kepuasan (Satisfaction)	<p>1. Saya sangat menyukai materi metode drama sosial dan ingin mempelajari lebih lanjut mengenai materi tersebut.</p> <p>2. Saya merasa puas dengan hasil yang saya dapatkan dari</p>		

		<p>penggunaan metode Sosiorama.</p> <p>3. Saya merasa sangat senang ketika bisa belajar dari cerita, gambar, dan contoh yang dijelaskan oleh guru saya.</p> <p>4. Saya belum sepenuhnya memahami isi metode drama sosial, namun saya puas dengan hasilnya.</p> <p>5. Saya akan sangat menghargai jika Anda dapat memberikan contoh yang bisa membantu saya memahami secara lebih baik konsep dari metode sosiodrama.</p> <p>6. Saya sangat berterima kasih jika guru selalu datang tepat waktu untuk menjelaskan pokok bahasan pelajaran.</p> <p>7. Saya puas dengan hasil yang saya peroleh ketika saya menyelesaikan suatu tugas.</p> <p>8. Saya senang dapat menyelesaikan</p>	<p>2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 15</p>	<p>9</p>
--	--	---	---	----------

		pelajaran ini dengan sukses. 9. Mampu menyelesaikan latihan pembelajaran dengan metode sosiodrama.		
Jumlah				23

G. Analisis butir Soal Tes

Pengujian data penelitian akan digunakan untuk menganalisis data penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Sebagaimana dipahami, Data mempunyai peranan yang paling penting dalam penelitian karena mencerminkan variabel yang diteliti dan berperan sebagai alat untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, keakuratan data menentukan kualitas penelitian. Sebaliknya, keakuratan data bergantung pada kualitas alat yang digunakan untuk mengumpulkannya. Alat yang baik harus memenuhi dua syarat penting: validitas dan reliabilitas, serta tingkat kesukaran soal.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur yang telah disusun dapat digunakan secara efektif untuk mengukur secara tepat apa yang dimaksudkan. Sah jika peralatan yang disiapkan dapat mengukurnya, dan tidak sah jika tidak bisa.

Validitas yang diterapkan adalah validitas konstruk, dan penilaian validitasnya didasarkan pada penilaian sistematis yang didasarkan

pada analisis rasional yang terdapat dalam uji survei, serta penilaian subjektif yang diberi bobot berdasarkan pertimbangan teoritis yang relevan. Pengujian dilakukan dengan mengacu pada instrumen penelitian dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment..

Dalam penelitian, uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner, dengan menggunakan skor total pada taraf signifikansi 5% dan dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang. Untuk menguji validitasnya, peneliti membandingkan korelasi Pearson setiap item pertanyaan dengan nilai tabel r-product moment. Suatu pernyataan/item dinyatakan valid apabila korelasi hitung (rhitung) lebih besar dari nilai korelasi tabel (rtabel). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini dengan nilai $n = 33$. Oleh karena itu, dengan derajat kebebasan (df) sebesar $33-2 = 31$ dan taraf signifikansi (α) = 5% maka nilai rtabel adalah 0,3440. Syarat keabsahan data adalah:

- a. Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai hitung $>$ r tabel
- b. Butir pertanyaan dinyatakan tidak valid jika nilai hitung $<$ r tabel,

Dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

N : Jumlah responden

$\sum x$: jumlah skor butir soal

$\sum y$: jumlah skor total soal

$\sum x^2$: jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum y^2$: jumlah skor kuadrat total soal

Nilai koefisien korelasi dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

0,800-1,00	Sangat tinggi
0,600- 0,800	Tinggi
0,400- 0,600	Sedang
0,200- 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3. 4 Hasil uji validitas Angket Motivasi

Item	R hitung	R tabel	Valid
1	0,553	0,3440	✓
2	0,786	0,3440	✓
3	0,627	0,3440	✓
4	0,615	0,3440	✓
5	0,772	0,3440	✓
6	0,619	0,3440	✓
7	0,565	0,3440	✓
8	0,701	0,3440	✓
9	0,565	0,3440	✓
10	0,705	0,3440	✓
11	0,711	0,3440	✓
12	0,759	0,3440	✓
13	0,587	0,3440	✓
14	0,621	0,3440	✓
15	0,717	0,3440	✓

Item	R hitung	R tabel	Valid
16	0,623	0,3440	✓
17	0,503	0,3440	✓
18	0,512	0,3440	✓
19	0,615	0,3440	✓
20	0,637	0,3440	✓
21	0,637	0,3440	✓
22	0,578	0,3440	✓
23	0,544	0,3440	✓

2. Uji Reliabilitas

Menurut Rostina Sundayana, “Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan bahwa instrumen tersebut dianggap andal, konsisten dan stabil dalam pengukuran yang dilakukan. Untuk menilai tingkat kepercayaan suatu pertanyaan dapat menggunakan rumus *Cronbach’s Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum sb^2}{st^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reabilitas instrumen

n : banyak butir pertanyaan

$\sum sb^2$: jumlah varian butir item

st^2 : varians total

Uji reliabilitas adalah penilaian terhadap seberapa dapat diandalkannya suatu instrumen, yang dianggap reliable jika memiliki nilai reliabilitas dengan $r_{hitung} > 0,6$, Hasil reliabilitas instrumen dapat diinterpretasikan dengan indeks sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,00 = sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,800 = tinggi

Antara 0,400 – 0,600 = sedang

Antara 0,200 – 0,400 = rendah

Antara 0,000 – 0,200 = sangat rendah

Menurut Rostina Sundayana, reliabilitas suatu instrumen penelitian mengacu pada konsistensi dan stabilitas hasil yang diberikan alat tersebut. Alat ukur yang sangat andal disebut alat ukur yang andal. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang mampu mengukur objek yang sama secara konsisten dan menghasilkan data yang serupa meskipun digunakan berkali-kali.

Tabel 3. 5 Reabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,931	23

Berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas angket motivasi belajar siswa menggunakan metode Sosiodrama dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai rhitung sebesar 0,931, sedangkan nilai rtabel sebesar 0,3440. Dengan demikian karena rhitung lebih besar dari rtabel ($0,931 > 0,3440$), maka angket motivasi belajar siswa dapat dikatakan valid dan reliabel.

3. Taraf Kesukaran butir soal

Tingkat kesukaran pada dasarnya mencerminkan seberapa baik peserta tes mampu menjawab dengan benar, terlepas dari apakah

soal tersebut terlalu sulit atau terlalu mudah. Selain itu, jika soal terlalu mudah, hal ini dapat menurunkan motivasi siswa untuk berpikir lebih dalam. Penentuan kriteria rentang kesukaran sebenarnya tergantung pada banyaknya kategori yang diinginkan, termasuk kategori tingkat kesulitan seperti tinggi, sedang, dan rendah. Kategori kesukaran dapat dipahami sebagai::

Tabel 3. 6 Kategori Kesukaran

Rentang tingkat kesukaran	Kategori
0, 00 – 0, 30	Sukar
0, 30 – 0, 70	Sedang
0, 70 – 1, 00	Mudah

Tabel 3. 7 Indeks Kesukaran Soal (Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang)

No	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	0,68	Sedang
2	0,91	Mudah
3	0,89	Mudah
4	0,67	Sedang
5	0,62	Sedang
6	0,65	Sedang
7	0,68	Sedang
8	0,62	Sedang
9	0,59	Sedang
10	0,62	Sedang
11	0,68	Sedang
12	0,70	Sedang
13	0,64	Sedang
14	0,65	Sedang
15	0,68	Sedang
16	0,62	Sedang
17	0,64	Sedang
18	0,61	Sedang
19	0,80	Mudah
20	0,64	Sedang

Tabel 3. 8 Indeks Kesukaran Soal (Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama)

No	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	0,71	Mudah
2	0,68	Sedang
3	0,58	Sedang
4	0,59	Sedang
5	0,62	Sedang
6	0,45	Sedang
7	0,50	Sedang
8	0,45	Sedang
9	0,30	Sukar
10	0,41	Sedang
11	0,56	Sedang
12	0,41	Sedang
13	0,48	Sedang
14	0,47	Sedang
15	0,52	Sedang
16	0,39	Sedang
17	0,41	Sedang
18	0,55	Sedang
19	0,55	Sedang
20	0,68	Sedang

H. Prosedur Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

- a) Peneliti menyusun izin penelitian serta jadwal penelitian.
- b) menentukan prinsip dasar yang diterapkan pada penelitian
- c) Menyusun materi pengajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memanfaatkan metode sosiodrama.

2. Tahap pelaksanaan

Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam fase ini::

- a) Melakukan *pre-test* pada awal sesi pembelajaran.
- b) Melakukan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan metode sosiodrama.
- c) Memberikan *post-test* setelah tindakan kepada kelas tersebut.

3. Tahap Akhir

Setelah menyelesaikan tahap persiapan dan pelaksanaan, langkah selanjutnya adalah tahap akhir. Setelah mendapatkan data hasil tes siswa, data tersebut akan dianalisis, kemudian dilakukan pembahasan dan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian di SMP Negeri 4 Pasuruan.

I. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya yaitu menganalisis hasil tes guna mengevaluasi dampak dan efektivitas penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan serta tanpa metode sosiodrama terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Pasuruan. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{kelompok eksperimen}}{\text{kelompok kontrol}} = \frac{\text{pretest>treatment>posttest}}{\text{pretest>treatment>posttest}} \text{ dibandingkan}$$

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul dari responden atau sumber lain. Dalam penelitian ini kami melakukan dua jenis uji analisis: uji analisis premis dan uji

hipotesis. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memeriksa normalitas dan homogenitas antara subjek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu dilakukan uji hipotesis untuk membandingkan kedua kelompok tersebut.

1. Uji normalitas distribusi digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dari setiap variabel memiliki distribusi normal. Perbandingan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data *kolmogorov-smirnov* yang dihitung dengan bantuan *SPSS for windows release 23*

Tabel 3. 9 Uji Normalitas Pretest di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Materi Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama(VIII A dan VIII E)

Tests of Normality							
	Tes	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil belajar	pretest eksperimen	,141	33	,092	,948	33	,118
	posttest eksperimen	,152	33	,051	,949	33	,124
	pretest kontrol	,130	33	,172	,957	33	,206
	posttest kontrol	,113	33	,200 [*]	,974	33	,598
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi data pretest kelas VIII A pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,92, dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,118, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data tersebut dapat dianggap berdistribusi normal. Begitu juga dengan data posttest eksperimen kelas VIII A, yang

memiliki nilai signifikansi 0,51 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,124 pada uji Shapiro-Wilk, yang keduanya lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Demikian pula, nilai signifikansi data pretest kelas VIII E pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,206, yang keduanya juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dianggap berdistribusi normal. Selanjutnya, data posttest eksperimen kelas VIII E memiliki nilai signifikansi 0,200 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,598 pada uji Shapiro-Wilk, yang keduanya lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal. Dengan demikian, karena data-data tersebut berdistribusi normal, maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

Tabel 3. 10 Uji Normalitas Pretest dan posttest di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Materi Menjadi Pribadi yang dapat dipercaya serta terhindar dari Riba dalam jual beli dan hutang piutang (VIII B dan VIII H)

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Tes	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	pretest eksperimen	,125	33	,200*	,961	33	,271
	posttest eksperimen	,129	33	,180	,937	33	,056
	pretest kontrol	,096	33	,200*	,950	33	,131
	posttest kontrol	,139	33	,108	,937	33	,057

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi data pretest eksperimen kelas VIII B pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan pada uji Shapiro-Wilk sebesar 0,271 keduanya lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan data tersebut valid. terdistribusi secara normal. Begitu pula dengan data posttest eksperimen kelas VIII B yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,180 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,056 pada uji Shapiro-Wilk, keduanya lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa data juga berdistribusi normal. Selanjutnya nilai signifikansi data pretest kontrol kelas VIII H pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan pada uji Shapiro-Wilk sebesar 0,131 yang keduanya juga lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal. Begitu pula dengan data posttest eksperimen kelas VIII H mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,108 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,057 pada uji Shapiro-Wilk, keduanya lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data juga berdistribusi normal. Oleh karena itu, karena seluruh data berdistribusi normal maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

2. Uji homogenitas varian seperti dijelaskan Singgih Santoso digunakan untuk memeriksa apakah mean kedua kelompok sama. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 23 dengan menggunakan rumus

Analyze-Compare Means-Oneway Anova. Kriteria signifikansinya adalah 5% (0,05). Berikut data hasil uji homogenitas:

Tabel 3. 11 Uji Homogenitas Posttest Pretest di Kelas Eksperimen dan Kontrol Materi Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama(VIII A dan VIII E)

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	,753	1	64	,389
	Based on Median	,800	1	64	,374
	Based on Median and with adjusted df	,800	1	63,766	,374
	Based on trimmed mean	,717	1	64	,400

Dari Tabel 3.11 diperoleh hasil uji homogenitas post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,389. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data post-test kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Tabel 3. 12 Uji Homogenitas Posttest Pretest di Kelas Eksperimen dan Kontrol Materi Menjadi Pribadi yang dapat dipercaya serta terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang(VIII B dan VIII H)

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	1,798	1	64	,185
	Based on Median	1,422	1	64	,237
	Based on Median and with adjusted df	1,422	1	61,091	,238
	Based on trimmed mean	1,791	1	64	,186

Dari Tabel 3.12 diperoleh hasil uji homogenitas post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,185. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

3. Uji Hipotesis

Asumsi yang digunakan dalam pengujian ini adalah bahwa data berjenis kuantitatif. maka berdistribusi normal dan pengujian hipotesis dalam penelitian perlu diuji untuk membuktikan kebenarannya, Hipotesis dibuat lebih dulu. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan *uji independent sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23. Menurut Singgih Santosa, *uji independent sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak memiliki hubungan, untuk melihat apakah kedua kelompok tersebut memiliki rata-rata yang sama. Berikut adalah langkah-langkah pengujian:

$$t_{hitung} = \frac{X - Y}{\frac{s_1}{n_1} + \frac{s_2}{n_2} - 2r \left(\frac{1}{\sqrt{n_1}} + \frac{1}{\sqrt{n_2}} \right)}$$

Keterangan:

X : nilai pengukuran sebelum

Y : nilai pengukuran sesudah

r : nilai koefisien korelasi

n_1 : jumlah subjek / sample kelompok 1

n_2 : jumlah subjek / sample kelompok 2

Tentukan nilai t pada tabel distribusi t pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%, cari nilai pada tabel distribusi t , tentukan kriteria pengujian, dan bandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , apabila $> t_{tabel}$ Setelah itu berbeda secara signifikan hipotesis (H_0) ditolak, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ Jika tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Tingkat motivasi belajar sebelum dan sesudah metode sosiodrama

Data angket motivasi belajar diperoleh dengan cara menyebarkan angket bagi kelas eksperimen, Kelompok eksperimen terdiri dari Kelas VIII (A,B) dan kelompok kontrol terdiri dari Kelas VIII (E,H). Survei akan dibagikan pada awal dan akhir sesi pembelajaran. Kuesioner akan dibagikan kepada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, untuk mengumpulkan data tingkat motivasi belajar.

Ada 4 indikator survei digunakan dalam penelitian ini: (1) Aspek Perhatian, (2)Aspek Hubungan, (3). Aspek Percaya diri, (4) Aspek Kepuasan

1. Motivasi belajar Siswa

Variabel y_1 pada penelitian ini adalah motivasi belajar yang digunakan untuk menilai tingkat motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Karakteristik di kelas VIII SMP Negeri 4 Malang., dengan empat indikator yang meliputi : 1) Attention (Perhatian), 2) Elevansi (Relevance), 3) Percaya Diri (Convidence), 4) Kepuasan (Satisfaction)

a. Analisis Motivasi Belajar di Kelas Eksperimen

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A dan B yang difungsikan sebagai kelas eksperimen menggunakan metode Sosiodrama, Hasil motivasi belajar diperoleh melalui pretest dan

posttest berjumlah 23 item pertanyaan. Adapun rekapitulasi hasil etimasi Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Pretest Posttest kelas eksperimen Materi: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama (VIII A)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasil pretest	33	55	70	60,85	4,094
hasil posttest	33	70	92	80,00	7,558
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel 4.1 Rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 60,85 poin dengan standar deviasi sebesar 4,094 Skor tertinggi untuk hasil pretest adalah 70 dan skor minim adalah 55, Sedangkan rata-rata nilai post-test kelas eksperimen adalah 80,00 dan standar deviasinya adalah 7,558 Nilai hasil posttest tertinggi sebesar 92 dan nilai terendah sebesar 70. Dapat disimpulkan bahwa setelah mendapat perlakuan menggunakan metode sosiodrama motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan.

Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Pretest Posttest kelas eksperimen Materi: Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang(VIII B)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasil pretest	33	50	68	61,88	5,249
hasil posttest	33	53	87	74,94	8,415
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel 4.2 Rata-rata nilai pretest kelas eksperimen adalah 61,88 dengan standar deviasi 5,249 Nilai pretest maximum sebesar 68 dan nilai minimum sebesar 50, Sedangkan rata-rata nilai post-test kelas eksperimen adalah 74,94 dengan standar deviasi 8,415, Nilai posttest tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 53, kesimpulan yang didapat yaitu motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan setelah mendapat perlakuan menggunakan metode sosiodrama.

b. Analisis Motivasi Belajar

Penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII E dan H semacam kelas kontrol dengan membuat pembelajaran konvensional/ Metode Ceramah yaitu diperoleh hasil motivasi belajar siswa melalui pretest dan posttest berjumlah 23 item pernyataan. ringkasan hasil perhitungan motivasi belajar siswa dapat buktikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Pretest Posttest kelas Kontrol Materi: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama (VIII E)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasil pretest	33	50	61	57,21	2,369
hasil posttest	33	50	84	70,06	7,921
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel 4.3 Nilai pretest yang diterima pada kelas kontrol adalah 57,21 dengan standar deviasi 2,369. Nilai pretes

tertinggi sebesar 61 dan nilai terendah sebesar 50. Sedangkan rata-rata nilai postes kelas kontrol sebesar 70,06 dengan standar deviasi sebesar 7,921. Nilai posttest tertinggi sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 50. Dari data tersebut dapat diputuskan bahwa metode pembelajaran ceramah/tradisional menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas kontrol.

Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Pretest Posttest kelas Kontrol Materi: Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang(VIII H)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasil pretest	33	53	60	57,79	2,043
hasil posttest	33	48	84	69,73	8,266
Valid N (listwise)	33				

Berdasarkan tabel 4.4 diterima nilai pretest kelas kontrol adalah 57,79 dengan standar deviasi 2,043 Nilai pretest maximum sebesar 60 dan nilai minimum sebesar 53, Sedangkan rata-rata nilai post-test kelas kontrol adalah 69,73 dengan standar deviasi 8,266. Nilai post-test tertinggi sebesar 84 poin dan nilai terendah sebesar 48 poin. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode ceramah/pembelajaran tradisional meningkat pada siswa kelas kontrol.

B. Tingkat hasil belajar sebelum dan sesudah metode sosiodrama

1. Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen dapat terlihat dan hasil pre-test dan post-test, berikut adalah tabel yang diharapkan:

Tabel 4. 5 Nilai pre-test dan Post-test hasil belajar siswa Kelas eksperimen materi: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama (VIII A)

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	ABDURRAKHMAN KHOLID	50	85
2	ACHMAD BAGUS RESYA Y.	55	75
3	ACHMAD FARDAN BILAL M.	50	60
4	AFGHANINO CHAFID L.	65	80
5	AHMAD ZAENI R.	35	60
6	ARKAM MAULANA	40	75
7	BALQIS YASMIN MUMTAZ	65	65
8	CICILIA TRI WIDOYANTI	35	80
9	DINDA FASHIHAN NUR A.	55	85
10	DWI WARDA NUR SEFILA	30	60
11	FADILAH SAFITRIANA	50	80
12	HANNAH NAYLURRAHMAH	55	65
13	HUMAIRAA AZ ZAHRA	25	80
14	ISATRIA AHMAD N.	45	75
15	KAFI AHMAD MAULANA	55	85
16	MOCH. MUJIB PRATAMA	65	75
17	M. APRYANDIKA FACHRUDIN	55	75
18	M. NAUFAL IZZUDIN	45	65
19	M. DAFFAQ AKMALUDIN	45	70
20	M. EGA FAHREZA	50	65
21	M. ALDI KURNIAWAN	65	80
22	M. FARIS APRILYONO	70	80
23	M. RIDWAN FIRMANSYAH	65	80
24	MUKHAMMAD ROIKHAN	65	85
25	NUR ANISSHA	25	70
26	PUTRI NUR HALIZA	45	95

27	RAHMAD SATRIA ARIEFQY J.	55	80
28	RIFDA SIRFARATI	50	90
29	RIO AHMADINO ALFAREZKY	35	75
30	SABRINA AZZAHRA	60	95
31	SILFIYAH	40	100
32	TALITHA NAWASHOHQOLBIYAH L.	50	80
33	ZAKIATUN NAFISAH	50	80

Dari data di atas hasil belajar bahan ajar mengalami peningkatan pada materi “Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama”, Dari pre-test dan post-test yang telah dilakukan untuk memahami secara menyeluruh hasilnya pada kelas eksperimen, grafik di bawah ini dapat diperhatikan:

Tabel 4. 6 Analisis deskriptif data analisis Pre-test Post-test Kelas 8a Eksperimen materi: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest eksperimen	33	25	70	49,85	12,021
posttest eksperimen	33	60	100	77,27	10,085
Valid N (listwise)	33				

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan skor secara keseluruhan dari pre-test ke post-test dengan rata-rata pre-test sebesar 49,85 poin dan rata-rata post-test sebesar 77,27 poin, bahwa penerapan Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik sosiodrama dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa. hingga 25 poin dan maksimalnya 70, tetapi posttest minimal 60 dan maksimal 100.

Tabel 4. 7 Nilai pre-test dan Post-test hasil belajar siswa Kelas eksperimen materi: Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang(VIII B)

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	AFRA SALSABILA K. S.	60	75
2	AINA SALSABILA	60	75
3	AINI RACHMAWATI	70	95
4	ALMIRA SALSABILLA	55	65
5	AMELIA RIZQIYANI P.	85	90
6	ANISA RADISTI NOVIANA	70	80
7	AQILAH ZAYBAH	75	85
8	DAVVY YUSRILA AKBAR M.	55	70
9	DEVONA OCTAVIONA	80	90
10	DZAUQY AURA ROBBINA	80	85
11	ELDafa AKMAL PRIBADI	60	100
12	FEBIOLA PUTRI RIANTI	60	80
13	GALANG RIFKI RAMADHAN	75	90
14	GAVRIEL ARKHA RIDWAN	50	65
15	KHANZA RAIHANA E.	60	95
16	MAYANG NUR INSANI	65	95
17	MIRZA ILYANA NAZWA P.	65	85
18	MOCHAMAD AFRIL DIO	50	70
19	MOCHAMAD FERY KAUSAR	85	90
20	MOCHAMAD RIZKI	75	90
21	M. ERVANO ADITYA P.	65	80
22	M. REIHAN RAMADHAN	55	80
23	M. AKBAR MAULANA Z.	80	95
24	M. ARVEL FARODISH	75	85
25	M. ARYOBIMO DWI NUGROHO	70	85
26	MUHAMMAD DWI ANDIKA	65	70
27	M. FARREL AKRAM DANDI	45	65
28	M. IQBAL AL FATHIR	45	70
29	MUHAMMAD NABIL HABIBI	70	95
30	RAFAIHA SAKHI BYANTARA	75	100
31	RINGGITA RUBY MAHARANI	50	75
32	SAVIRA DWI ASARI	55	65
33	SIVA AULIA RAMADANI	60	85

Dari informasi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada materi “Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang”, yang diketahui dari pre-test dan post-test untuk memahami secara utuh hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen, bisa diamati dari gambar grafik di bawah ini:

Tabel 4. 8 Analisis deskriptif data analisis Pre-test Post-test Kelas 8b Eksperimen materi: Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest eksperimen	33	45	85	65,00	11,319
posttest eksperimen	33	65	100	82,42	10,834
Valid N (listwise)	33				

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan skor secara keseluruhan dari pre-test ke post-test, dengan rata-rata pre-test sebesar 65,00 dan rata-rata post-test sebesar 82,42. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penerapan teknik sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. nilai pretest minimal yang dapat diterima murid adalah 45 poin dan nilai maksimal 85 poin, sedangkan nilai minimal posttest adalah 65 poin dan nilai maksimal 100 poin.

2. Kelas Kontrol

Pembelajaran menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol juga menunjukkan peningkatan prestasi belajar. Hal ini tercermin dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 Nilai pre-test dan Post-test hasil belajar siswa Kelas Kontrol materi: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama (VIII E)

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	ACHMAD YUSUF AZMI	55	70
2	A. ADITYA REYHANSYAH	75	85
3	AIRA WANDA HERDINA	40	55
4	ANNISA RAHMA FATHIMAH	40	55
5	AULIA AJENG PRATIWI	55	85
6	BIMA ALDIAN GAGAH S.	65	70
7	BINTANG RAMADHAN N. W.	45	60
8	CLARA BONITA REGINA H. P.	50	65
9	DELILA RIQA SULINDRA	55	60
10	DIMAS ANANTA	45	60
11	DITA PERMATA SARI	60	65
12	IMAM JAZULY	60	65
13	IMAM RAAFI AKHMAD Z. A.	40	65
14	KEIVA IZRYA FAROCH	40	45
15	KEYLA MAHIRA EL FATONI	50	70
16	LINTANG MAULANA	45	60
17	M. IZZUL ARDIAN	50	70
18	MUHAMMAD RAFFI SAPUTRA	60	76
19	MUHAMAD ADY SATRIO	30	40
20	M. FARUKH FARIDDUDIN	50	70
21	M. RIZQI PUTRA RAMADHANI	55	75
22	M. AKMAL SYUKRI A.	55	60
23	MUKHAMAD ARJUNA	30	50
24	MUKHAMAD YASIR FARHAN	40	50
25	NAURA AZZAHRA	55	75
26	NIKITA RAHMAH	40	55
27	RAMADHANI DWI ZANDRA	50	55
28	RAMYEZA ALYA NADHIFAH	60	70
29	RISKY ATHAYA HINOKI	40	50
30	SAFA NUR MAULIDIYAH	40	50
31	SIGIT TRIAMODJO	45	65
32	SYAFRIN FITDIAH PUTRI	60	80
33	TIARA PUTRI NUR HAMIDAH	50	80

Untuk membantu melihat peningkatan nilai pre-test dan post-test kelas kontrol dapat dibuktikan pada gambar di bawah ini.:

Tabel 4. 10 Analisis deskriptif data analisis Pre-test Post-test Kelas 8e Kontrol materi: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest kontrol	33	30	75	49,39	9,981
posttest kontrol	33	40	85	64,39	11,371
Valid N (listwise)	33				

Dari tabel tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa kontrol secara keseluruhan mengalami peningkatan dengan rata-rata pretest sebesar 49,39 dan rata-rata posttest sebesar 64,39, namun nilai kelas kontrol tidak sama dari nilai rata-rata kelas kontrol. kelas eksperimen Masih rendah jika dibandingkan Nilai minimal yang di terima murid pada pretest adalah 30 dan nilai maksimal 75 Nilai minimal posttest yang diterima kelas kontrol adalah 40 dan nilai maksimal 85.

Tabel 4. 11 Nilai pre-test dan Post-test hasil belajar siswa Kelas Kontrol materi: Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang(VIII H)

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	ACHMAD ZAIDAN MAULANI	45	70
2	AHFA SHENDY AULIA	35	75
3	AIRLANGGA BOBBY SATRIA	75	85
4	AISYAH APRILLIA	70	85
5	AKHMAD DAVID RIZKI A.	35	75
6	ANATASYA DWI SAFIRA PUTRI	55	65
7	AZZAHRA MALIKA	25	65
8	DIMAS FAKHRI HABIBI	45	70
9	DWI PUTRA CAHYO P.	50	70
10	DYAH FITRI CAHYANI	55	75

11	FACHRY ACHMAD	55	80
12	FEBRYANI IKHSANA AMALIA	65	80
13	FIRJATULLAH IKTISAN	75	90
14	JONATHAN VICKO ELEAZAR P	45	65
15	M. ALY ARSY NUR ROCHMAN	65	65
16	MOCHAMMAD HASANUDIN	70	90
17	M. MAULANA AKBAR	30	70
18	M. RODJUL AKHYAR	35	85
19	M. ZAAFERUDDIN GHANI	50	60
20	M. MARFEL MAULANAH	50	65
21	MUHAMMAD IBROHIM	75	85
22	MUHAMMAD RIZKI MAULANA	60	85
23	M. ALDI FIRMANSYAH	25	70
24	M. HARUN AL RASYID	60	75
25	NAJWA AQILAH	40	80
26	NI LUH PUTU VANI AULIA	30	65
27	NURRIDHA MARDHATILLAH	55	70
28	PRATAMA ABDIE WARDANA	55	75
29	PRITA LUSIA AGUSTIN	70	90
30	RADELLA JACINDA M.	40	75
31	SALMA AZ ZAHRA	25	60
32	SATYA LINGGA WIDYADANA	40	60
33	ZAINAB AQEELA HASYIMI A.	65	80

Untuk membantu melihat peningkatan nilai pre-test dan post-test kelas kontrol dapat dicermati pada gambar di bawah ini:

Tabel 4. 12 Analisis deskriptif data analisis Pre-test Post-test Kelas 8h Kontrol materi: Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest eksperimen	33	25	75	50,61	15,600
posttest eksperimen	33	60	90	74,39	9,165
Valid N (listwise)	33				

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar kelas kontrol secara keseluruhan meningkat dengan rata-rata pretest 50,61 dan posttest

74,39, namun hasil belajar kelas kontrol menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Nilai minimum yang diperoleh murid pada pretest adalah 25 dan hasil maksimum adalah 75 hasil minimal posttest yang diterima kelas kontrol yaitu 60 dan hasil maksimal 90.

C. Uji efektifitas metode sosiodrama dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar

1. Uji efektifitas metode sosiodrama terhadap motivasi belajar

Dari paparan sampel di atas terlihat jumlah siswa pada penelitian ini adalah 66 murid di kelas eksperimen dan 66 murid pada kelas kontrol, serta rata-rata nilai materi eksperimen generasi toleran, membangun keharmonisan batin, dan beragama Itu adalah generasi toleransi di antara orang-orang. Untuk kelas eksperimen, pretest mempunyai rata-rata nilai 60, standar deviasi 4,094, nilai minimum 55, dan nilai maksimum 70, sebaliknya nilai rata-rata posttest adalah 80,00, standar deviasi 7,558, nilai minimum 70, dan nilai maksimum. skornya 70. berhasil. Skor 92, kelas kontrol pretest 57,21, standar deviasi 2,369, skor minimum 50, skor maksimum 61, Sedangkan nilai mean posttest sebesar 70,06, standar deviasi sebesar 7,921, nilai minimum sebesar 50, dan nilai maksimum sebesar 84. Sebaliknya nilai rata-rata dari bahan percobaan adalah menjadi orang yang amanah dan terhindar dari minat jual beli yang tinggi. Besarnya utang pada kelas eksperimen pada pretest sebesar 61,88, standar deviasi 5,249, nilai

minimum 50, dan nilai maksimum 68, sedangkan nilai mean pada posttest sebesar 74,94, standar deviasi 8,415, nilai minimum 53, dan nilai maksimum 87, tes untuk kelas prakontrol sebesar 57,79, standar deviasi 2,043, nilai minimum 53, nilai maksimum 60. Sedangkan nilai mean post-test sebesar 69,73, standar deviasi sebesar 8,266, selisih mean minimum antara materi pre-test eksperimen dan pre-test kontrol materi “menjadi generasi yang toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama”. skor post-test antara eksperimen dan kontrol adalah 9,94 Pretest antara eksperimen dan kontrol materi “menjadi pribadi yang dapat dipercaya serta terhindar dari riba dalam jual beli dan hutang piutang” adalah 4,09 dan nilai posttest, jarak eksperimen dan kontrol adalah 5,21 Artinya rata-rata eksperimen makin tinggi dibandingkan rata-rata kontrol.

Tabel 4. 13 uji paired sampel T test motivasi belajar

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	kelompok - nilai motivasi belajar	64,356	9,773	,601	63,172	65,540	106,993	263	,000

Uji T paired menghasilkan nilai Sig. Apabila nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan (0,05), maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya terdapat perbedaan mean yang signifikan antara data

eksperimen dan kontrol. Dari sini dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor eksperimen dan kontrol mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

2. Uji efektifitas metode sosiodrama terhadap hasil belajar

Berdasarkan data di atas, hasil belajar siswa pada materi "Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar Umat" untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai pretest sebesar 49,85 dengan standar deviasi 12,021, dengan skor minimum 25 dan maksimum 70. Nilai rata-rata posttest adalah 77,27 dengan standar deviasi 10,085, dengan skor minimum 60 dan maksimum 100. Untuk materi "Pribadi yang dapat dipercaya serta terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang" pada kelas eksperimen, nilai pretest adalah 65,00 dengan standar deviasi 11,319, dengan skor minimum 45 dan maksimum 85. Sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 82,42 dengan standar deviasi 10,834, dengan skor minimum 65 dan maksimum 100. Untuk kelas kontrol, pada materi "Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar Umat", nilai pretest adalah 49,39 dengan standar deviasi 9,981, dengan skor minimum 30 dan maksimum 75. Nilai rata-rata posttest adalah 64,39 dengan standar deviasi 11,371, dengan skor minimum 40 dan maksimum 85. Sedangkan pada materi "Pribadi yang dapat dipercaya serta terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang", nilai pretest adalah 50,61 dengan standar deviasi 15,600, dengan skor minimum 25 dan maksimum 75. Nilai rata-rata posttest

adalah 74,39 dengan standar deviasi 9,165, dengan skor minimum 60 dan maksimum 90. Uji t-test dilakukan untuk mengevaluasi hasil metode sosiodrama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Pasuruan. Hasil uji t-test ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 14 Hasil uji T Independent Hasil Belajar
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
	F		Sig.	t	Df	Sig.(2 tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	6,156	,014	-11,282	130	,000	-23,712	2,102	-27,870	-19,554
	Equal variances not assumed			-11,282	117,897	,000	-23,712	2,102	-27,874	-19,550

Dalam analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa rata-rata nilai pretest untuk eksperimen pada materi "Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar Umat Beragama" pretest sebesar 49,85 dan mean posttest sebesar 77,27, sedangkan nilai mean pretest kontrol meningkat menjadi 49,39 untuk mean posttest kontrol sebesar 64,39 dan nilai mean pretest materi "menjadi pribadi yang dapat dipercaya serta terhindar dari riba dalam jual beli dan hutang piutang" sebesar 65,00 dan mean posttest 82,42, sedangkan nilai mean pretest kontrol meningkat menjadi 50,61 untuk mean posttest kontrol sebesar 74,39. Perbedaan mean antara pretest eksperimen dan pretest kontrol materi

“menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan antar umat beragama” sebesar 0,46, untuk nilai posttest jarak eksperimen dan kontrol sebesar 12,88, sedangkan perbedaan pretest antara eksperimen dan kontrol pada sikap amanah dan menghindari riba dagang dan piutang adalah 14,39 dan nilai posttest, jarak eksperimen dan kontrol adalah 8,03. Berarti Rata-rata eksperimen makin tinggi dari rata-rata kontrol. Uji Independent T-test menghasilkan nilai Sig Jika $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar antara kedua kelompok. Penggunaan teknik sosiodrama mempunyai hubungan positif dengan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan data sebelumnya yang menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode sosiodrama motivasi belajar siswa meningkat seiring dengan meningkatnya hasil belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Motivasi Siswa sebelum dan sesudah metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Hasil analisis data yang diuraikan di atas bahwa penerapan metode sosiodrama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dan nilai r hitung sebesar 0,931 lebih besar dari r tabel = 0,3440, dan nilai signifikansi t adalah $<0,00. 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa metode sosiodrama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan..

Hasil tersebut diperkuat dengan Teori Winkel menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan faktor psikologis yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar.⁶⁶ Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi internal seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan” yang terjadi sebagai respons terhadap tujuan.⁶⁷ Demikianlah, motivasi belajar dapat timbul dari faktor intrinsik seperti kebutuhan akan pengetahuan, cita-cita pribadi, dan dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan faktor eksternal antara lain pujian, lingkungan belajar yang kondusif, dan metode pembelajaran yang

⁶⁶ Emy Litawati,dkk. *Pengaruh Motivasi Belajar*

⁶⁷ Wahyu Bagja Sulfemi. *Hubungan Motivasi Belajar...*

menarik. Namun, penting untuk diingat bahwa kedua faktor tersebut dipicu oleh rangsangan tertentu. Maka banyak orang yang cenderung merasa lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini tentunya sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Corey bahwa metode sosiodrama merupakan upaya untuk menciptakan restrukturasi intrnal disfungsi pola pikir dengan orang lain dan menantang para peserta didik untuk menemukan jawaban baru pada beberapa situasi dan menjadi lebih spontan dan mandiri. Menurut Zuhairini (1983) sosiodrama merupakan salah satu bentuk pedagogi dengan cara mendramatisir/memerankan tingkah laku dalam hubungan sosial. Metode sosiodrama merupakan metode pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas yang memungkinkannya memainkan peran tertentu dalam kehidupan bermasyarakat (kehidupan bermasyarakat).⁶⁸

Pandangan ini didukung oleh Dr. Jacob L. Moreno mengembangkan media sosial sebagai alat untuk lebih memahami dan mengatasi masalah dan permasalahan antar pribadi seperti kecanduan, trauma, dan pengalaman hidup yang sulit. Sebagaimana dijelaskan dalam buku yang disusun M. Bashiruddin Usman, Enkoshwara menggambarkan sosiodrama sebagai pertunjukan teatrikal tanpa skenario tetap yang dilakukan oleh sekelompok orang. Permasalahan biasanya disajikan secara singkat, berdurasi 4 hingga 5 menit, dan ditafsirkan oleh peserta. Istilah

⁶⁸ Asi Suprapti. *Metode Sosiodrama*....40

“drama sosial” dipilih karena persoalan yang digambarkan bersumber dari konteks sosial dan interaksi antar individu⁶⁹. Tentunya untuk menegaskan bahwa penerapan teknik sosiodrama meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar yang tinggi dengan menerapkan teknik sosiodrama secara aktif mendorong siswa untuk lebih memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti

B. Tingkat Hasil Belajar Siswa sebelum dan sesudah metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Misalnya pada materi “menjadi generasi toleran untuk membangun kerukunan internal dan antar umat beragama”, nilai siswa meningkat dari 49,85 sebelum (pretest) menjadi 77,27 setelah (posttest) pada kelas eksperimen; pretest) dan 64,39 sesudahnya (posttest). Begitu pula dengan kondisi menjadi orang yang amanah dan menghindari jual beli, dan hutang piutang, nilai siswa meningkat dari 65,00 sebelum (pretest) menjadi 82,42 setelah (posttest) pada kelas eksperimen. Untuk kelas kontrol nilai pretest sebesar 50,61 dan nilai posttest sebesar 74,39, Karena nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, maka digunakan uji T untuk menguji peningkatan hasil belajar. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan karena 0,000

⁶⁹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran.....*

$< 0,05$ maka hipotesis diterima (H_0). ditolak atau diterima). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang besar sebelum dan sesudah penerapan metode sosiodrama di SMPN 4 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Pasuruan.

Temuan penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar sejalan dengan konsep Sriyono Erawan (2014). Sriyono Erawan menjelaskan metode sosiodrama merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan dramatisasi tindakan dan tindakan dalam konteks hubungan sosial. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dr. Jacob L. Moreno mengembangkan drama sosial sebagai alat untuk memahami dan mengatasi masalah dan permasalahan interpersonal, seperti kecanduan, trauma, dan pengalaman hidup yang merugikan.

dengan pendapat Blattner mengatakan tujuan dari sosiodrama adalah untuk mengajarkan siswa keterampilan bermain peran dan mengembangkan sikap bertanggung jawab.⁷⁰ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Kusuma Wardani (2007), Fitriyah (2010), dan Surbaki (2011) mengenai penerapan metode sosiodrama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode sosiodrama efektif dalam situasi pembelajaran. Metode ini tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga memperbaiki aspek kecerdasan lain yang

⁷⁰ Premita Sari Octa Elviana dan Mukhamad Murdiono, *Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKN*. Jurnal Civics. Vol 14, No. 1. (2017). 47

mendukung peningkatan kualitas hidup. Dengan demikian, hasil belajar emosional siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan harapan.⁷¹

Dengan adanya Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti inilah, Hasilnya harus lengkap dan konsisten dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari. Untuk memudahkan proses pembelajaran, anak dapat berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran dengan menggunakan seluruh indranya. Demikian pula hasil belajar yang optimal dapat dicapai dengan mengamati, mendengarkan, berdiskusi, dan merefleksikan berbagai contoh. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji lapangan, uji hipotesis, dan analisis, peneliti berpendapat bahwa secara teoritis penggunaan metode sosiodrama dalam pendidikan agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti siswa kelas VIII disimpulkan cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional/ceramah. Hal ini dikarenakan siswa dapat lebih mengembangkan pengetahuannya dengan cara berkolaborasi dengan temannya baik menggunakan materi buku teks maupun non teks..

C. Efektifitas metode sosiodrama dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 4 Pasuruan

Dari analisis statistik yang dilakukan, metode yang digunakan untuk menguji hipotesis sebelumnya ditunjukkan dengan menggunakan

⁷¹ Md Ayu Puspasari, I NymMurda, I Nym Arcana, *Pengaruh Metode Sosiodrama Berbantuan Satuabali Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1354/1215>

uji-t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebelum dilakukan uji t dilakukan uji reliabilitas, normalitas, dan homogenitas terlebih dahulu. Langkah ini diambil karena persyaratan utama untuk menguji hipotesis adalah memastikan bahwa data terdistribusi secara normal.

Hasil uji reliabilitas motivasi belajar PAI siswa dengan metode sosiodrama diperoleh nilai rhitung sebesar 0,931 dan nilai rtabel sebesar 0,3440. Oleh karena itu, karena rhitung $>$ rtabel maka angket motivasi belajar siswa dianggap valid atau reliabel. Sedangkan hasil uji normalitas tingkat hasil belajar PAI siswa yang menggunakan metode sosiodrama pada kelas eksperimen dan kontrol khususnya pada bahan ajar menjadi generasi toleran membangun kerukunan internal antar umat beragama (VIII A), menunjukkan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi SPSS yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,92, dan nilai signifikansi SPSS yang diperoleh dari uji Shapiro-Wilk sebesar 0,118 yang keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran datanya normal. Selanjutnya hasil uji normalitas data uji pasca eksperimen Kelas VIII A menunjukkan nilai 0,51 untuk uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,124 untuk uji Shapiro-Wilk, keduanya lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data tersebut didistribusikan secara normal. Demikian pula data pretest kontrol kelas VIII E menunjukkan nilai signifikansi 0,200 untuk tes Kolmogorov-Smirnov dan 0,206 untuk tes Shapiro-Wilk, keduanya lebih besar dari 0,05 menunjukkan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji normalitas data posttest eksperimen kelas

VIII E menunjukkan nilai 0,200 untuk uji Kolmogurov-Smirnov dan 0,598 untuk uji Shapiro-Wilk, keduanya lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan berdistribusi normal. Secara terpisah, siswa kelas VIII (baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol) SMP Negeri 4 Pasuruan diajarkan dengan menggunakan teknik sosio-drama dan materi ajar tentang menjadi generasi toleran umat beragama untuk menunjukkan bahwa diperoleh hasil sebagai berikut. distribusi normal. Data pretest eksperimen kelas VIII B menunjukkan hasil uji Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,200 dan uji Shapiro-Wilk sebesar 0,271, yang keduanya lebih besar dari 0,05, menunjukkan distribusi normal. Selain itu, data posttest eksperimen kelas VIII B menunjukkan nilai 0,180 pada uji Kolmogurov-Smirnov dan 0,056 pada uji Shapiro-Wilk, yang keduanya lebih besar dari 0,05, menunjukkan distribusi normal. Begitu juga dengan data pretest kontrol kelas VIII H, yang menunjukkan nilai signifikansi 0,200 pada uji Kolmogurov-Smirnov dan 0,131 pada uji Shapiro-Wilk, yang keduanya lebih besar dari 0,05, menunjukkan distribusi normal. Selain itu, data posttest eksperimen kelas VIII H menunjukkan hasil uji Kolmogurov-Smirnov sebesar 0,108 dan uji Shapiro-Wilk sebesar 0,057, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tingkat hasil belajar PAI tentang “Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang” (baik dalam kelompok eksperimen maupun kontrol) untuk siswa kelas VIII SMP Negri 4 Pasuruan menunjukkan distribusi yang normal.

Data mengenai tingkat motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Pasuruan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode sosiodrama yang dianalisis. Tingkat signifikansi data motivasi belajar dan hasil belajar adalah $\alpha = 0,05$, dan signifikansi yang dihasilkan oleh SPSS lebih tinggi, yaitu $\alpha <$ signifikansi SPSS. Hal ini menunjukkan bahwa data mengenai tingkat motivasi dan karakteristik serta hasil belajar PAI berdistribusi normal. Berdasarkan uji hipotesis baik uji t sampel berpasangan maupun uji t independen menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rerata tingkat motivasi serta hasil belajar siswa kelas VIII ketika menggunakan metode sosiodrama. Nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ ($0,000 > 0,05$), maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi dan hasil belajar PAI ketika menggunakan teknik sosiodrama dengan siswa kelas VIII SMPN 4 Pasuruan. Oleh karena itu perbandingan motivasi belajar dan hasil belajar pada kelas VIII SMPN 4 Pasuruan seragam, serta motivasi dan hasil belajar efektif. Namun rata-rata nilai siswa pada kelas VIII eksperimen yang menggunakan metode sosiodrama hanya sedikit lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa yang menggunakan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terkait yang dilakukan oleh Asi Suprapti dalam karyanya yang berjudul “Metode sosiodrama untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tarikh”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan

yang signifikan setelah penerapan metode sosiodrama, motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran tarifi meningkat dari siklus ke siklus. Rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada tahap pra siklus sebesar 51,28% meningkat menjadi 62,82% pada Siklus I dan mencapai 76,93% pada Siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata awal siswa yang sebelumnya mencapai 48,07 karena tidak ada siswa yang memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, namun pada Siklus I terdapat 7 siswa (53,84%) yang memenuhi KKM dan nilainya meningkat menjadi 76,54. Pada Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat untuk 10 siswa (76,92%) yang memenuhi KKM kembali sebesar 81,15.⁷²

Dan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anly Maria, dikri ramdani yang berjudul “Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” menunjukkan perbedaan yang besar. Proses analisis data mengenai hasil belajar siswa melalui beberapa tahapan seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Dari nilai t tersebut disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Nilai tersebut sebesar 13,63 lebih besar dari nilai kritis sebesar 1,685. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama

⁷² Asi Surapti, *Metode Sosiodrama.....*

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah budaya Islam.⁷³

⁷³ Anly Maria, Dikri Ramdani, *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jurnal MASAGI. Vol. 02. No. 01 (2023)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat Motivasi belajar Siswa sebelum dan sesudah metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka nilai pretest motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut: Nilai rata-rata siswa Kelas VIII A yang mendapat materi “menjadi generasi toleran dan membangun kerukunan internal dan antaragama” adalah sebagai berikut: Skornya 60,85 dan standar deviasinya 4,094. Sedangkan nilai rata-rata Kelas VIII B yang mempelajari hal-hal seperti amanah dan menghindari jual beli serta rentenir adalah 61,88 dan standar deviasi 5,249. Hasil pretest menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum mendapat perlakuan cenderung rendah. Pada tahap post-test terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen. (Kelas VIII A) memperoleh nilai rata-rata 80,00 dengan standar deviasi 7,558, sedangkan kelas (VIII B) memperoleh nilai rata-rata 74,94 dan standar deviasi 8,415. Pada kelompok kontrol, hasil pretest menunjukkan motivasi belajar yang sama. Nilai rata-rata siswa Kelas (VIII E) yang mempelajari materi “menjadi generasi toleran dalam membangun kerukunan internal dan antar umat beragama” adalah 57,21 dengan standar deviasi 2,369. Sedangkan nilai rata-rata Kelas (VIII H) yang

mempelajari pokok bahasan seperti menjadi orang yang amanah dan menghindari jual beli serta rentenir adalah 57,79 dan standar deviasinya adalah 2,043. Pada tahap post-test siswa pada kelas kontrol juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Kelas (VIII E) memperoleh nilai rata-rata 70,06 dan standar deviasi 7,921, sedangkan kelas (VIII H) memperoleh nilai rata-rata 69,73 dan standar deviasi 8,266. Dari hasil post-test ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol tergolong baik..

2. Tingkat Hasil Belajar Siswa sebelum dan sesudah metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Penerapan metode sosiodrama pada kelas eksperimen menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Sebelumnya nilai pre-test Kelas (VIII A) adalah 25-70 dan rentang post-test adalah 60-100. Kelas (VIII B) juga menunjukkan peningkatan, dengan nilai pretest berkisar antara 45 menjadi 85 dan nilai posttest dari 65 menjadi 100. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol juga meningkat. Untuk Kelas (VIII E) nilai pre-test berkisar antara 30 sampai 75, sedangkan nilai post-test berkisar antara 40 sampai 85. Kelas (VIII H) juga mengalami peningkatan dengan nilai pretest berkisar antara 25 menjadi 75 dan nilai posttest dari 60 menjadi 90. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

3. Hasil uji T berpasangan menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai alpha (α) yang ditetapkan yaitu 0,05. Demikian pula uji T independen juga menghasilkan nilai Sig. Sama dengan 0,000 kurang dari α . maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara data eksperimen dan kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rerata eksperimen dan kontrol terhadap motivasi dan hasil belajar.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya bisa mengembangkan potensinya dengan membiasakan mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara lisan, mengajukan pertanyaan ketika belum memahami pelajaran, dan membiarkan guru memberikan tanggapan sesuai dengan kemampuan siswa.

2. Bagi Guru

Pendidik harus terus mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakannya untuk mencapai tujuan kompetensi dasar yang diinginkan serta untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara keseluruhan, khususnya di ruang kelas.

3. Bagi Sekolah

Sekolah harus berperan sebagai pengelola yang tetap, agar bisa memperhatikan pembinaan interaksi pedagogik baik di dalam kelas maupun di seluruh lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar..

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para peneliti yang berpikiran maju perlu menyikapi berbagai permasalahan secara lebih kritis dan sensitif guna melakukan reformasi di dunia pendidikan. Penelitian tambahan perlu dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan pragmatis dapat diterapkan pada berbagai aplikasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M ,Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 2011).
- Alim, Muhammad . *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),
- Amaliyah, Raden Rizki, Abdul Fadhil dan Sari Narulita, *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*. *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun tradisi Berfikir Qur'ani*. Vol. 10. No. 02. (2014)
- Andriani, Rike dan Rasto. *Motivasi Belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4. No. 1. (2019).
- Apdelmi dan Tri Ayu Fadila. *Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah*. *Jurnal Historia* Vol. 5, No. 2. (2017).
- Aris. *Teori Motivasi: Pengertian, Sejarah, dan Cara Membangun Motivasi Diri* <https://www.gramedia.com/literasi/teori-motivasi/> (tanggal 03 Februari 2023, jam akses 21.00 WIB)
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogyakarta: ArRuzz Media, 2010)
- Baile, Walter F, et.al, *Applying Sociodramatic Methods in Teaching Transition to Palliative Care*, *Journal of Pain Symptom Management*, Vol. 45 No. 3 (2013).
- Biatun, Nour. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI di MIN 3 Bantul*. *Journal Pendidikan Madrasah* , Vol 5, No 2, (2020).
- Candra, Oki dan Wahyudi. *Motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di smp negeri 9 pekanbaru* . *Journal of Sport Education (JOPE)*, Vol. 2, No. 2,(2020)
- Edu, Ambros Leonangung, Margareta Saiman dan Ismail Nasar. *Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Teachers And Learning Motivation Of Elementary Students)*. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, (2021).
- Elihami Elihami dan Abdullah Syahid. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. *Edumasmel: Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 1. (2018).

- Elviana, Premita Sari Octa dan Mukhamad Murdiono. *Pengaruh Metode Sociodrama terhadap Hasil Belajar dan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKN. Jurnal Civics. Vol 14, No. 1. (2017).*
- Gunawan, Heri . *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta, 2013).*
- Hamalik , Oemar . *Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)*
- Himayah, *Penguatan Literasi Islam dalam Pendidikan Dasar*”. Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Vol. 1, No. 1, (2021).
- Jalilah, Siti Rahmi. *Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sociodrama untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*”. Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 6, (2021). 5946
- Kementerian Agama RI, *Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2015),*
- Kholiq, Rifal Nur. *Efektifitas Penerapan Metode Sociodrama Meningkatkan Kecerdasan Kinestik Siswa Dalam Pembelajaran Ips (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Viii-2 Smp Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016).* jurnal pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu pengetahuan sosial universitas indonesia
- Khosi'in, Erlyta Mila Adriasty. *Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline 3 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, Tesis Uin Malang, (2023).*
- Litawati, Emy dan Sulistiani. *Pengaruh Motivasi Belajar Pengasuh Pondok Pengasuh Pesantren Putri As-Salma Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan.* Journal of Education and Management Studies. Vol. 3. No. 5. (2020)
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran, (Pt. Remaja Rosdakarya: 2013).*
- Maria, Anly, Dikri Ramdani. *Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.* Jurnal MASAGI. Vol. 02. No. 01 (2023)
- Masripah, Idan Wiganda dan Nurul Fatonah. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.* Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 13. No. 01. (2020)

- Mayasari, Eka. *Peningkatan Minta Belajar Siswa Dengan Metode Sosiodrama Pada Pelajaran Sejarah Di Kelas Xi MA 1 Vol 3*, no. 2 (2018).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muliawan, *Ungguh Tips Jitu Memilih Mainan Positif dan Kreatif Untuk Anak-Anak*. (Yogyakarta: DIVA Press. 2009)
- Nafiah, Azizatun dan Munawir. *Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI*. Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam. Vol. 5, No. 1. (2022)
- Novitasari, Poppy. *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Bandarlampung*. Tesis Pendidikan Agama Islam. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. (2017).
- Nurrita, Teni . *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa*, Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an , Hadist, Syari'ah, dan Tarbiyah, Vol. 03, No. 01, (2018).
- Nursoviani, Listiana Damaya , Yosep Farhan Dafik Sahal dan Bani Ambala. *Penerapan Media Mind Mapping Tipe Network Tree untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Ibtidaiyah*. Bestari: Jurnal Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Vol. 16, No. 2, (2019).
- Puspasari, Md Ayu, I NymMurda, I Nym Arcana, *Pengaruh Metode Sosiodrama Berbantuan Satuabali Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1354/1215>
- Rohmadi, Syamsul Huda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012).
- Sari, Premita and Octa Elviana, *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran PKN*. Journal civics (2013)
- Sudjana, Nana. *Teori-teori belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990)
- Sudjana, Nana . *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cetakan ke 25

- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharyanta. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di sekolah*. (Yogyakarta: Idea Press, 2012).
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Abdul Qodir. *Relationship Of 2013 Curriculum With Motivation Learning Students In Pelita Ciampea Vocational School*. Jurnal Ilmiah Edutecno, Vol. 17, No. 2., (2017).
- Sulfemi, Wahyu Bagja. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor*. Jurnal Ilmiah Edutecno, Vol. 18, No. 1., (2018)
- Suprpti, Asi. *Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tarikh*. Jurnal Tajdidukasi. Vol vii. No. 2. (2017).
- Susanti, Febri . *Efektivitas Metode Sociodrama Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang*”. Jurnal Sosiolum Vol. 1, No. 1. 28
- Susiati. *Pengaplikasian metode sociodrama dalam pembelajaran* [https://www.researchgate.net/publication/341735477_PENGAPLIKASIAN METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN](https://www.researchgate.net/publication/341735477_PENGAPLIKASIAN_METODE_SOSIODRAMA_DALAM_PEMBELAJARAN) (5 febuari 2023, 00.03)
- Tagiran, Mhd. Rafi’i Ma’arif. *Pengembangan Buku Keragaman Flora Nepenthes Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Taksonomi Tumbuhan*’ (Universitas Negeri Malang, 2021).
- Thala’at, Muh dan M. Ramdani Nur. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan karakter Dan Moral Siswa Di SMK Nw Anjani*. Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2. No. 1, (2022).
- Thoifah, I’anatul. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2016).
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Wahyu, F. Agnia. *Metode Sociodrama Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sociodrama Method Effect On Student Learning Motivation*. Jurnal Didaktika Tauhidi. Vol. 4 No. 1. (2017).
- Wahyuni, Esa Nur . *Motivasi Dalam Pembelajaran*, Malang: (UIN Press, 2010).

Waluyo, Herman. *Drama dan Teori Pengajarannya*. (Yogyakarta: Hanindita, 2003)

Yamin, Martinis . *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011)

LAMPIRAN

Lampiran 1 :Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, ~~Telepon~~ (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 784/Ps/TL.00/2/2024

26 Februari 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Pasuruan
Jl. RW. Monginsidi, Kebonagung, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67111

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Kiki Zakiyyah Anggraeni Martatiningrum
NIM : 200101220015
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H.Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Penelitian : Efektivitas Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMP Negeri 4 Pasuruan
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,







Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : IAezKx

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	<p>PEMERINTAH KOTA PASURUAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPT SMP NEGERI 4 PASURUAN</p> <p><i>Jl. RW. Monginsidi No. 56 Tambakyudan Kode Pos 67116 Telp/Fax. (0343) 424916</i> <i>Website : smpn4kotapasuruan.sch.id. E-mail : smpn4_pas@yahoo.com</i></p>	
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u>		
Nomor : 800/016/423.102.52/2024		
Yang bertandatangan di bawah ini:		
Nama	:	MAKHRUS SIDDIQ, S.Psi.M.Pd.I
NIP.	:	19731018 200604 1 020
Pangkat / Gol	:	Pembina / IV a
Jabatan	:	Kepala SMP Negeri 4 Pasuruan
Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :		
Nama	:	KIKI ZAKIYYAH ANGGRAENI MARTANINGRUM
NIM	:	200101220015
Fakultas	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Semester/Tahun Akademik	:	7 / 2024
Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 4 Kota Pasuruan untuk penyelesaian Tesis dengan judul <i>"Efektivitas Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Motivasi Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMP Negeri 4 Pasuruan "</i> yang dilaksanakan pada bulan : Januari 2024		
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
		<p>Pasuruan, 10 Januari 2024 Kepala SMP Negeri 4 Pasuruan</p> 
		 MAKHRUS SIDDIQ, S.Psi. M.Pd.I NIP. 19731018 200604 1 020

Lampiran 3: Pedoman Observasi/ Wawancara/Angket Motivasi Belajar

Angket Motivasi Belajar

Petunjuk pengisian:

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Berilah tanda silang (x) pada kolom jawaban yang anda pilih sesuai dengan pendapat anda.
3. Jawablah dengan hati nurani anda dan objektif.
4. Jawaban anda dijamin kerahasiannya dan tidak berpengaruh terhadap nilai anda.
5. Keterangan jawaban:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju

Nama :

No Absen :

Kelas :

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Setelah saya membaca bagian pengantar, saya yakin bahwa saya memiliki pemahaman yang cukup tentang materi-materi yang harus saya pelajari dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).				
2.	Saya sangat menyukai materi metode drama sosial dan ingin mempelajari lebih lanjut mengenai materi tersebut.				
3.	saat pertama kali saya belajar, sesuatu yang menarik terjadi				
4.	Saya merasa puas dengan hasil yang saya dapatkan dari penggunaan metode Sosiorama				
5.	Saya merasa sangat senang ketika bisa belajar dari cerita, gambar, dan contoh yang dijelaskan oleh guru saya.				
6.	Saya belum sepenuhnya memahami isi metode drama sosial, namun saya puas dengan hasilnya.				

7.	Saya akan sangat menghargai jika Anda dapat memberikan contoh yang bisa membantu saya memahami secara lebih baik konsep dari metode sosiodrama				
8.	Saya ingin mengetahui apakah ada sesuatu yang merangsang dalam pelajaran ini				
9.	Saya sangat berterima kasih jika guru selalu datang tepat waktu untuk menjelaskan pokok bahasan pelajaran				
10.	Saya puas dengan hasil yang saya peroleh ketika saya menyelesaikan suatu tugas.				
11.	Menurut saya metode sosiodrama membuat pembelajaran PAI lebih mudah dan mudah dipahami				
12.	Saya senang dapat menyelesaikan pelajaran ini dengan sukses				
13.	Isi metode sosiodrama ternyata lebih sulit dipahami dari perkiraan saya				
14	Banyak halaman yang memuat informasi sehingga memudahkan dalam menemukan ide-ide penting.				
15	Mampu menyelesaikan latihan pembelajaran dengan metode sosiodrama.				
16	Pendidikan Islam dan pembelajaran Budi Pekerti sangat jelas sehingga mudah untuk tetap fokus.				
17	Kami mencermati tata cara pembelajaran PAI dengan metode sosiodrama				
18	Setelah belajar dengan metode sosiodrama, saya merasa lebih yakin dapat lulus ujian				
19	Saya mempelajari sesuatu yang sangat menarik yang belum saya ketahui sebelumnya				
20	saat pertama kali melihat materi metode sosiodrama, saya pikir itu mudah bagi saya.				
21	Materi metode sosiodrama sangat membantu dalam memahami pembelajaran PAI				
22	Saya mendapat Manfaat metode sosiodrama				
23	Saya memahami isi metode sosiodrama.				

Lampiran 4: Soal Pretest Postest

Materi: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan antar umat beragama

Nama:

Kelas:

Berilah Tanda Silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat.

1. Perhatikan kata dalam bahasa Arab berikut! Manakah di antara kata-kata berikut yang mengandung arti toleransi?

a. Ad-Din	c. Al- Hanifiyah
b. Al-Samhah	d. Ar-Rusd
2. Apa pengertian toleransi secara istilah?

a. Menolak perbedaan	c. Memaksa keseragaman
b. Menghormati perbedaan	d. Menyembunyikan Perbedaan
3. Perhatikan pernyataan berikut!
 - (1) Setiap orang memiliki kebebasan untuk mengikuti atau menolak dakwah
 - (2) Dakwah dinyatakan berhasil apabila semua orang memeluk agama Islam
 - (3) Toleransi akan terwujud apabila ada kebebasan dalam memeluk agama
 - (4) Islam melarang melakukan pemaksaan agama kepada orang lain
 Pernyataan yang benar terdapat pada nomor

a. (1), (2), dan (3)	c. (1), (3), dan (4)
b. (1), (2), dan (4)	d. (2), (3), dan (4)
4. Perhatikan Ilustrasi berikut!

Di kelas VIII D ada beberapa peserta didik yang memeluk agama selain Islam. Salah seorang diantaranya bernama Kristin. Ia berteman dekat dengan Yuni, Yuli, Siti, dan Rita.

 Sikap terhadap Kristin berikut yang benar adalah
 - a. Rita berkata pada Kristin bahwa Islam adalah agama yang mudah agar ia tertarik belajar Islam
 - b. Yuli mengajak Kristin untuk ikut belajar di Taman Pendidikan AlQur'an di kampungnya
 - c. Siti menjawab permasalahan keagamaan yang ditanyakan oleh Kristin kepadanya
 - d. Yuni mengajak Kristin mengikuti pelajaran PAI di kelas agar mendapatkan hidayah

5. Perhatikan narasi berikut!

Salah satu bentuk toleransi adalah menghormati keyakinan dan simbol agama. Islam melarang mencemooh keyakinan dan simbol agama lain. Hikmah toleransi tersebut sebagai berikut, kecuali

- a. Islam terhindar dari cemooh orang beragama lain
- b. tercipta rasa aman dalam kehidupan bermasyarakat
- c. agama lain bisa sejajar dengan agama Islam
- d. hidup bersama dengan damai dan harmonis

6. Perhatikan persoalan berikut!

- (1) Ibadah
- (2) Akidah
- (3) Muamalah
- (4) Kemanusiaan
- (5) Sosial Kemasyarakatan

Kerjasama antar umat beragama yang diperbolehkan berhubungan dengan persoalan nomor

- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. (1), (2), dan (3) | c. (2), (3), dan (5) |
| b. (2), (3), dan (4) | d. (3), (4), dan (5) |

7. Perhatikan Ilustrasi berikut!

Budi, Anton, Siti, dan Albert berencana mengerjakan tugas sekolah pada hari minggu di rumah Albert. Mereka sudah berkumpul sejak jam 10 pagi sampai jam 15:00 tugas masih belum selesai dikerjakan. padahal pada jam 15:30 Albert dan semua anggota keluarga mau melaksanakan kebaktian di gereja. Ayah Albert menawarkan agar mereka ikut kebaktian dulu. Setelah itu baru melanjutkan mengerjakan tugas. Sebagai seorang muslim, apa yang seharusnya dilakukan Budi, Anton, dan Siti?

- a. ikut kebaktian bersama keluarga Albert sebelum melanjutkan tugas
- b. Pamit pulang dan tugas di kerjakan sendiri-sendiri.
- c. diam saja dan melanjutkan mengerjakan tugas
- d. Menolak ajakan Kebaktian

8. Aspek apa yang penting dalam membangun toleransi antar umat beragama?

- a. Mengesampingkan identitas keagamaan
- b. Meningkatkan diskriminasi
- c. Memaksakan keyakinan tertentu
- d. Membangun pemahaman dan empati

9. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) hindari perbuatan saling mencela
- (2) membicarakan kejelekan sesama

- (3) saling berta'aruf diantara sesama
- (4) berbaik sangka terhadap sesama

Pernyataan yang merupakan prinsip-prinsip dalam persaudaraan islam di jelaskan dalam Q.S. al-Hujurat/49:10-14 terdapat pada nomor

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (2), dan (4)
- c. (2), (3), dan (4)
- d. (1), (3), dan (4)

10. Perhatikan Pertanyaan berikut!

- (1) Ajaran Islam tentang toleransi sudah dipraktikkan sejak masa Nabi Muhammad Saw.
- (2) Di masa lalu, para penguasa muslim selalu menjamin kebebasan beragama bagi semua penduduk
- (3) Toleransi merupakan ajaran Islam yang baru ditekankan akhir-akhir ini karena ada potensi perpecahan bangsa
- (4) Toleransi merupakan ajaran Islam yang sangat dianjurkan untuk terciptanya harmoni antar dan intern umat beragama

Pernyataan yang tepat terdapat pada nomor

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (3), dan (4)
- c. (1), (2), dan (4)
- d. (2), (3), dan (4)

11. Perhatikan kisah berikut!

Pada suatu hari ada serombongan umat nasrani menemui Rasulullah Saw untuk berdiskusi. Saat itu bertepatan dengan jamaah salat asar. Mengetahui hal tersebut mereka meminta ijin untuk melaksanakan kebaktian di dalam masjid sambil menunggu umat Islam salat asar berjamaah. Rasulullah Saw pun membolehkan mereka melakukan kebaktian itu.

Kesimpulan yang bisa diperoleh dari kisah tersebut adalah Islam mengajarkan

- a. penyatuan ibadah antar umat beragama di satu tempat
- b. ibadah bersama antar umat beragama di dalam masjid
- c. persatuan antar umat beragama dengan ibadah bersama
- d. sikap toleran dan menghormati umat beragama lain

12. Arif dan Jojo berteman dan bertetangga sejak kecil. Arif beragama Islam sedangkan Jojo beragama Kristen. Ketika menginjak remaja, keduanya masih bergaul bersama. Arif tidak mengganggu Jojo saat beribadah di gereja. Begitu pula Jojo tidak mengganggu Arif saat Sholat di Masjid. Contoh toleransi diatas adalah....

- a. Toleransi antar umat seagama
- c. Toleransi antar internal seagama

- b. Toleransi antar umat beragama d. Toleransi antar tetangga
13. Bentuk toleransi antar umat beragama yang salah adalah.....
- josep tidak pernah membuat kegaduhan disaat hasan dan orang muslim lainnya sedang sholat
 - firman tidak memaksakan kepada teman-temannya yang non muslim untuk memeluk agama islam
 - Pemerintah melindungi kebebasan setiap warga negara dalam beribadah
 - Meskipun berbeda suku, hasan dan soleh saling menghargai perbedaan pendapat karena mereka saudara seiman
14. salah satu bentuk toleransi kita terhadap teman berbeda agama adalah.....
- membantunya saat kesulitan dalam belajar
 - menafikkan keberadaanya
 - mendebat setiap ibadah yang dilakukan
 - saling menolong dalam menyebarkan ajaran agamanya
15. Dalam hadis riwayat Imam Bukhari (Hadis no. 1312) tentang pembawa jenazah Yahudi, mengapa Nabi Muhammad berdiri.....
- Karena beliau ingin memprovokasi orang yahudi
 - Karena beliau ingin memberikan penghormatan
 - Karena beliau ingin menunjukkan kuasa Islam
 - Karena beliau percaya dengan ajaran yahudi
16. berdasarkan prinsip kebebasan beragama, Islam mengajarkan bentuk-bentuk Toleransi sebagai berikut, kecuali?
- Menghargai keberadaan agama selain islam
 - Menghormati keyakinan dan simbol kesucian agama lain
 - Bekerjasama dengan pemeluk agama lain
 - Mencemooh keyakinan dan simbol kesucian agama lain
17. Perhatikan kisah berikut!
- Semenjak tahun ke-5 kenabian, ada sejumlah umat Islam yang menetap di Habasyah dalam waktu yang cukup lama. Mereka tinggal berdampingan dengan umat Nasrani. Meskipun demikian umat Islam dan umat Nasrani dapat hidup berdampingan dalam situasi yang harmonis. Tidak ada catatan sejarah tentang konflik yang terjadi pada Waktu itu.
- Berikut ini, faktor yang menyebabkan keharmonisan hubungan antar umat beragama pada waktu itu adalah dikarenakan umat Islam
- mengembangkan toleransi dalam kehidupan beragama
 - tinggal di rumah kerabat yang sudah menetap di Habasyah
 - membayar sejumlah uang untuk jaminan keamanan
 - menjalankan ibadah bersama dengan umat Nasrani
18. Perhatikan Pernyataan berikut!
- Islam Indonesia adalah umat yang toleran
 - Kekalahan politik umat Islam di Indonesia

- (3) Menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama
- (4) Kebesaran hati para pemimpin umat Islam Indonesia

Pernyataan yang tepat untuk menilai penghapusan kata “dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluknya” dalam Piagam Jakarta ditunjukkan oleh nomor

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (2), dan (4)
- c. (1), (3), dan (4)
- d. (2), (3), dan (4)

19. Berikut ini contoh-contoh toleransi yang dipraktikkan umat islam semenjak masa nabi muhammad SAW, kecuali.....

- a. Kaum muslimin hidup berdampingan dengan umat nasrani di habasyah\
- b. Rasulullah membolehkan umat nasrani kebaktian di masjid
- c. Perjanjian hudaibiyah
- d. Para penguasa muslim menjamin kebebasan beragama

20. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) hindari perbuatan saling mencela
- (2) membicarakan kejelekan sesama
- (3) saling berta'aruf diantara sesama
- (4) berbaik sangka terhadap sesama

Pernyataan yang merupakan prinsip-prinsip dalam persaudaraan islam di jelaskan dalam Q.S. al-Hujurat/49:10-14 terdapat pada nomor

- a. (1), (2), dan (3)
- b. (1), (2), dan (4)
- c. (2), (3), dan (4)
- d. (1), (3), dan (4)

Lampiran 5: Soal Pretest Postest

Materi: Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang

Nama:

Kelas:

Berilah Tanda Silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat.

1. Perhatikan tabel berikut!

Kata		Arti	
1	Bay'	A	Tambahan dalam hutang
2	Dayn	B	Hutang dengan akad pinjaman
3	Qard	C	Hutang dengan akad umum
4	Riba	D	Jual Beli

Tabel pasangan kata dan arti yang tepat. Pasangan kata dan arti yang tepat adalah

- a. 1-A, 2-C, 3-B, 4-D
 b. 1-B, 2-C, 3-D, 4-A
 c. 1-C, 2-B, 3-D, 4A
 d. 1-D, 2-C, 3-B, 4-A
2. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Ada penjual dan pembeli
 (2) Ada obyek yang dijual belikan
 (3) Ada akad ijab kabul
 (4) Ada waktu untuk memilih meneruskan atau membatalkan.
- Rukun jual beli ditunjukkan oleh nomor
- a. (1), (2), dan (3)
 b. (1), (2), dan (4)
 c. (1), (3), dan (4)
 d. (2), (3), dan (4)
3. Perhatikan ilustrasi berikut!

Pak Ade dan Pak Aan sedang bertransaksi jual beli. Pak Ade menjual ponselnya kepada Pak Aan. Pak Aan tidak langsung melakukan akad jual beli dengan Pak Ade. Pak Aan minta waktu satu hari untuk berpikir. Besok Pak Aan akan mengabari tentang jadi tidaknya ia membeli ponsel Pak Ade. Istilah yang tepat tentang gambaran ilustrasi tersebut adalah khiyar

- a. jual Beli
 b. majelis
 c. syarat
 d. aibi
4. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Islam
 (2) Berakal sehat

(3) Baligh

(4) Kemauan sendiri

Syarat sah jual beli ditunjukkan oleh nomor

- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. (1), (2), dan (3) | c. (1), (3), dan (4) |
| b. (1), (2), dan (4) | d. (2), (3), dan (4) |

5. Perhatikan ilustrasi-ilustrasi berikut!

- (1) Wawan membeli bakso di kantin Bu Nina. Sewaktu membayar Bu Nina tidak memiliki kembalian. Bu Nina meminta wawan membawa dulu uangnya dan dibayarkan besok.
- (2) Yuni dibelikan ponsel baru oleh bapaknya untuk keperluan pembelajaran jarak jauh. Bapak Yuni membelinya dengan 10 kali angsuran dalam waktu sepuluh bulan. Setiap bulan Bapak Yuni membayar 400 ribu.
- (3) Bu Agus membeli beras ke warung Bu Ali. Namun karena tidak mempunyai uang Bu Agus meminta izin pada Bu Ali agar dapat menunda pembayaran sampai minggu depan.
- (4) Pak Adi ingin membeli sepeda baru untuk acara gowes bersama di kantor. Karena uang tidak cukup, Pak Adi meminjam kepada Pak Ari.

Ilustrasi yang mengandung makna hutang piutang qarḍ ditunjukkan oleh

....

- | | |
|----------|------------|
| a. Wawan | c. Bu Agus |
| b. Yuni | d. Pak Adi |

6. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Menuliskan hutang piutang
- (2) Menghadirkan saksi
- (3) Memberikan jaminan
- (4) Membuat perjanjian di atas materai

Pernyataan yang merupakan anjuran dalam Q.S. al-Baqarah/2:282 terdapat pada nomor

- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. (1), (2), dan (3) | c. (1), (3), dan (4) |
| b. (1), (2), dan (4) | d. (2), (3), dan (4) |

7. Perhatikan ilustrasi berikut!

Budi membeli sepeda di toko. Budi menanyakan apakah pembayarannya boleh diangsur. Penjual sepeda menjelaskan kalau diangsur harga berbeda. Jika dibayar kontan harga 1 juta rupiah, tapi jika diangsur lima kali, harga menjadi Rp. 1.500.000. Budi dapat mengangsurnya lima kali. Setiap angsuran membayar Rp. 300.000,-. Budi

pun menyepakati harga yang ditawarkan penjual. Pandangan yang tepat terhadap ilustrasi tersebut adalah

- a. Transaksi tersebut mengandung riba karena kelebihan 500.000 dari harga tunai.
- b. Transaksi tersebut termasuk jual beli kredit yang dibolehkan dalam fikih muamalah
- c. Ada ketidakadilan dalam transaksi karena penjual mengambil keuntungan.
- d. Ulama masih berbeda pendapat tentang kehalalan/keharaman transaksi kredit

8. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) jual beli kredit hukumnya boleh dan halal
 - (2) sebagian ulama di Indonesia menghalalkan riba
 - (3) Majelis Ulama Indonesia memandang bunga bank sebagai riba
 - (4) ulama masih berbeda pendapat tentang kredit menggunakan leasing
 - (5) ulama belum bersepakat tentang kehalalan/keharaman bunga bank
- Pernyataan yang benar ditunjukkan oleh nomor

- a. (1), (2), (3), dan (4)
- b. (1), (2), (3), dan (5)
- c. (1), (2), (4), dan (5)
- d. (1), (3), (4), dan (5)

9. Perhatikan narasi berikut!

Kehalalan/keharaman bunga bank merupakan permasalahan khilafiyah. Ada sebagian ulama yang menyamakan bunga bank dengan riba. Ada yang menganggapnya bukan riba. Ada juga yang memasukkannya ke wilayah syubhat. Pandangan yang tepat tentang persoalan ini adalah

- a. Yakin tentang keharaman bunga bank karena diharamkan dalam al-Qur'an.
- b. Bersikap toleran terhadap perbedaan sikap di masyarakat tentang hukum bunga bank.
- c. MUI mengharamkan bunga bank, maka umat Islam wajib mengikuti fatwa MUI.
- d. mempertanyakan ulama yang menghalalkan bunga bank padahal bunga bank termasuk riba.

10. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Transaksi yang adil
- (2) Kepercayaan pelanggan
- (3) Keuntungan sebanyak-banyaknya
- (4) Kepercayaan penyedia modal usaha

Hikmah yang didapatkan dari penerapan fikih muamalah dalam transaksi jual beli dan hutang piutang terdapat pada nomor

- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. (1), (2), dan (3) | c. (1), (3), dan (4) |
| b. (1), (2), dan (4) | d. (2), (3), dan (4) |

11. Riba yang tambahannya di syartkan oleh pemberi hutang kepada orang yang hutang sebagai imbalan dari penundaan atau penangguhan bayaran, di sebut sebagai riba...

- a. Riba fadhhal
- b. Riba jahiliyah
- c. Riba nasi'ah
- d. Riba alyad

12. Perhatikan ilustrasi berikut ini!

Pak yanto memiliki 10 kg beras dengan kualitas baik, sehingga pak burhan memiliki 15 kg beras dengan kualitas jelek, pak yanto dan pak burhan saling menukar beras kepunyaan mereka itu, pak yanto membutuhkan beras dengan kualitas jelek untuk makanan ternaknya, sedangkan pak burhan membutuhkan beras untuk di konsumsi. Dari ilustrasi di atas termasuk riba...

- a. Riba fadhhal
- b. Riba jahiliyah
- c. Riba alyad
- d. Riba nasi'ah

13. Ada beberapa anjuran yang di ajarkan dalam islam, apabila terjadi transaksi hutang piutang, anjuran tersebut ada pada surat...

- a. Q.S. khujurot ayat 15
- b. Q. S. Al-Alaq ayat 1-5
- c. Q.S. Al-baqoroh ayat 282
- d. Al- Ikhlas ayat 1-5

14. Islam mengajarkan seseorang memberikan pinjaman utang maka dianjurkan untuk....
 - a. Membiarkan
 - b. Melupakan
 - c. Menagih
 - d. Mengikhhlaskan
15. Khiyar yang terjadi selama penjual dan pembeli masih tetap berada di tempat jual beli, dan masuk di pengertian khiyar
 - a. Khiyar card
 - b. Khiyar syarat
 - c. Khiyar albi
 - d. Khiyar majlis
16. Khiyar artinya memilih antara dua hal, yakni meneruskan akad jual beli atau mengurungkanya, dalam hal ini khiyar juga memiliki 3 macam. Yang bukan termasuk macam-macam khiyar yaitu...
 - a. Khiyar card
 - b. Khiyar syarat
 - c. Khiyar albi
 - d. Khiyar majlis
17. Objek yang di jual belikan harus di ketahui oleh penjual dan pembeli dari wujud, bentuk, ukuran, dan sifat jelas yang harus di ketahui oleh dua belah pihak. Hal ini termasuk bagian dari jual beli yaitu....
 - a. Rukun dan cara melaksanakanya
 - b. Rukun dan syarat
 - c. Cara melaksanakanya dan syarat
 - d. Sunnah dan rukun
18. secara umum jual beli online merupakan aktivitas yang di perbolehkan, hanya saja yang perlu di perhatikan adalah transaksi jual beli online yang tidak mengandung...
 - a. unsur penipuan
 - b. kejujuran
 - c. tanggung jawab
 - d. kepercayaan

19. ulama' menyamakan riba yaitu haram sehingga tidak halal untuk mengambil bunga bank yang ada pada masalah khilafiyah, jadi dapat di jelaskan bahwa bunga bank hukumnya
- wajib
 - sunnah
 - halal
 - haram
20. sekarang kita tinggal di era modern, ada banyak hal yang belum pernah ada di masa Rasulullah SAW, diantaranya adalah transaksi, kecuali
- jual beli secara kredit
 - jual beli online
 - hutang piutang
 - penjual

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Kiki Zakiyyah Anggraeni Martatiningrum
NIM : 200101220015
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 08 April 1998
Alamat : Betojokauman RT 002 RW 001 Manyar Gresik
Telp : 085715566505
Email : dyndariyaryidy@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Muslimat 04 Al-Hidayah Betojokauman
Mi Al-Hidayah Betojokauman
Mts Al-Hidayah Betojokauman
MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik
PP. Al-Ibrohimi Manyar Gresik
S1 IAI Qomaruddin
S2 UIN Maulana Malik Ibrahim

Batu, 26 Mei 2024

Kiki Zakiyyah A. M.

NIM. 200101220015